

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN  
DESKRIPTIF MELALUI PEMBELAJARAN DENGAN  
MENGUNAKAN MEDIA *POP UP* PADA SISWA SD**

**(Penelitian Tindakan Kelas pada Pembelajaran Tematik Muatan Bahasa Indonesia  
pada Siswa Kelas V SDN 024 Desa Limau Manis)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Oleh

**RENANDA YULIANA LESTARI  
NIM: 1886206027**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI  
BANGKINANG  
2022**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskriptif Melalui Pembelajaran Dengan Menggunakan Media *Pop Up* pada Siswa SD”** ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri. Saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika ilmu yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan tersebut, saya siap menanggung resiko/sanksi apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan atau ada klaim dari pihak lain terhadap karya saya ini.

Bangkinang, 25 Oktober 2022  
Yang membuat pernyataan,

**Renanda Yuliana Lestari**  
**NIM. 1886206027**

## ABSTRAK

**Renanda Yuliana Lestari (2022) Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskriptif Melalui Pembelajaran Dengan Menggunakan Media *Pop Up* pada Siswa SD (Penelitian Tindakan Kelas pada Pembelajaran Tematik Muatan Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas V SDN 024 Limau Manis)**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya keterampilan menulis karangan deskripsi pada siswa kelas V SDN 024 Limau Manis. Salah satu solusi untuk mengatasi masalah ini adalah dengan menggunakan media *Pop Up*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan media *Pop Up* untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa pada pembelajaran tematik muatan Bahasa Indonesia. Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan dan empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas V SDN 024 Limau Manis Tahun Ajaran 2021/2022 yang berjumlah 9 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik observasi, tes, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil dari peneliti simpulkan media *Pop Up* dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa pada pembelajaran tematik muatan Bahasa Indonesia siswa SDN 024 Limau Manis, peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa yaitu, dari rata-rata pada siklus I sebesar 70,5% dengan kriteria kurang pada siklus I, dan meningkat menjadi 80,5% dengan kriteria baik pada siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media *Pop Up* dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa pada pembelajaran tematik muatan Bahasa Indonesia pada siswa kelas V SDN 024 Limau Manis.

**Kata Kunci :** *Keterampilan Menulis Karangan Deskriptif, Media Pop Up, Tematik Muatan Bahasa Indonesia.*

## ABSTRACT

**Renanda Yuliana Lestari (2022) Improving the Ability to Write Descriptive Essays Through Learning Using *Pop Up* Media for Students (Classroom Action Research on Thematic Learning of Indonesian Language in Class V Students of SDN 024 Limau Manis)**

The research is motivated by the low writing skills of the fifth grade students of SDN 024 Limau Manis. One solution to overcome this problem is to use *Pop Up* media. This study aims to describe the application of *Pop Up* media to improve students' descriptive essay writing skills in thematic learning of Indonesian language content. This research method is classroom action research (PTK) which is carried out in two cycles. Each cycle consists of two meetings and four stages, namely planning, implementation, observation, reflection. The subject of this research is SDN 024 Limau Manis for the academic year 2021/2022, totaling 9 students. Data collection techniques used in this study were observation, test, and documentation techniques. Based on the results of the research, it can be concluded that *Pop Up* media can improve students' descriptive essay writing skills in thematic learning content in the thematic learning content of Indonesian language students at SDN 024 Limau Manis, improve students' descriptive essay writing skills, that is, from an average of 70,5% in cycle I, and increased to 80,5% with good criteria in cycle II. Thus it can be concluded that using *Pop Up* media can improve students' descriptive essay writing skills in thematic learning of Indonesian language content in fifth grade students of SDN 024 Limau Manis.

**Keywords:** *Ability to Write Descriptive Essays, Pop Up Media, Thematic Content of Indonesian.*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Manfaat Penelitian .....	8
F. Penjelasan Istilah .....	9

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

A. Kajian Teori.....	12
1. Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi .....	12
a. Pengertian Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi .....	12
b. Tujuan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi .....	14
c. Indikator Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi.....	14
d. Ciri-ciri Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi.....	16
e. Macam-macam Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi.....	17
f. Jenis-jenis Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Berdasarkan Teknik Pendekatannya .....	19
g. Langkah-langkah Menyusun Deskripsi.....	21
h. Kriteria Karangan yang Baik.....	22
2. Media Pembelajaran.....	25
a. Pengertian Media Pembelajaran.....	25
b. Manfaat Media Pembelajaran.....	27
c. Fungsi Media Pembelajaran .....	29
d. Macam-macam Media Pembelajaran .....	29

3. Media <i>Pop Up</i> .....	32
a. Pengertian Media <i>Pop Up</i> .....	32
b. Sejarah Media <i>Pop Up</i> .....	33
c. Teknik Pembuatan Media <i>Pop Up</i> .....	34
d. Manfaat Media <i>Pop Up</i> .....	34
e. Kelebihan dan Kekurangan Media <i>Pop Up</i> .....	35
B. Penelitian yang Relevan .....	36
C. Kerangka Berfikir .....	38
D. Hipotesis Penelitian .....	40

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Setting Penelitian .....	41
1. Lokasi Penelitian.....	41
2. Waktu Penelitian.....	41
B. Subjek Penelitian .....	42
C. Metode Penelitian .....	42
D. Prosedur Penelitian .....	43
E. Teknik Pengumpulan Data .....	46
F. Instrument Penelitian.....	47
G. Teknik Analisis Data .....	51

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Pratindakan.....	53
B. Deskripsi Tindakan Tiap Siklus .....	60
1. Siklus I .....	60
a. Perencanaan Tindakan Siklus I .....	60
b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I.....	61
c. Hasil Observasi Siklus I .....	69
d. Refleksi Siklus I .....	79
2. Siklus II.....	80
a. Perencanaan Tindakan Siklus II.....	80
b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II .....	81
c. Hasil Observasi Siklus II.....	88
d. Pengamatan Tindakan Siklus II.....	91
e. Refleksi Siklus II .....	96
C. Perbandingan Hasil Tindakan Antar Siklus .....	97
D. Pembahasan.....	98

## **BAB V PENUTUP**

A. Simpulan.....	105
B. Implikasi .....	106
1. Implikasi Teoritis.....	106
2. Implikasi Praktis .....	106
C. Saran .....	107
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>109</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>111</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Nilai Ulangan Harian Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa SDN 024 Limau Manis .....	3
Tabel 3.1 Alokasi Waktu PTK .....	41
Tabel 3.2 Rubrik Pedoman Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi .....	49
Tabel 3.3 Kategori Tingkat Penguasaan.....	49
Tabel 3.4 Interval Kategori Kriteria Ketuntasan Klasikal .....	51
Tabel 4.1 Hasil Tes Menulis Karangan Deskripsi (Pratindakan) Siswa Kelas V SDN 024 Limau Manis .....	54
Tabel 4.2 Hasil Tes Menulis Karangan Deskripsi Siklus I Pertemuan 1 .....	73
Tabel 4.3 Hasil Tes Menulis Karangan Deskripsi Siklus I Pertemuan 2 .....	76
Tabel 4.4 Hasil Tes Menulis Karangan Deskripsi Siklus II Pertemuan 1 .....	91
Tabel 4.5 Hasil Tes Menulis Karangan Deskripsi (Siklus II pertemuan 2) .....	94
Tabel 4.6 Perbandingan Nilai Pratindakan, Siklus I, dan siklus II.....	97

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Berpikir.....	40
Gambar 3.1	Siklus Penelitian Tindakan Kelas .....	43
Gambar 4.1	Nilai Terendah pada Pratindakan.....	58
Gambar 4.2	Nilai Tertinggi pada Pratindakan.....	59
Gambar 4.3	Kegiatan Awal Sebelum Memulai Pembelajaran .....	62
Gambar 4.4	Guru Menjelaskan Materi Tentang Menulis Karangan Deskripsi.....	64
Gambar 4.5	Siswa Mengamati Media <i>Pop Up Book</i> .....	68
Gambar 4.6	Nilai Terendah pada Siklus I .....	77
Gambar 4.7	Nilai Tertinggi pada Siklus II .....	78
Gambar 4.8	Kegiatan Awal Sebelum Memulai Pembelajaran .....	82
Gambar 4.9	Guru dan Siswa Melakukan Tanya Jawab Tentang Menulis Karangan Deskripsi .....	83
Gambar 4.10	Siswa Mengamati Media Tentang Wilayah Sekitar .....	86
Gambar 4.11	Siswa Menulis Karangan Deskripsi tentang Letak Wilayah Sekirarnya .....	87
Gambar 4.12	Nilai Terendah pada Siklus II .....	95
Gambar 4.13	Nilai Tertinggi pada Siklus II .....	96
Gambar 4.14	Diagram Peningkatan Skor Rata-rata Tiap Aspek Tindakan Siklus I dan Siklus II.....	100
Gambar 4.15	Peningkatan Nilai Ketuntasan Klasikal Menulis Karangan Deskripsi pada Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II.....	103

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Data Awal Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa.....	111
Lampiran 2	Silabus Pembelajaran.....	112
Lampiran 3	RPP Siklus I Pertemuan 1.....	116
Lampiran 4	RPP Siklus I Pertemuan 2.....	120
Lampiran 5	RPP Siklus II Pertemuan 1.....	124
Lampiran 6	RPP Siklus II Pertemuan 2.....	128
Lampiran 7	Kisi-Kisi Penilaian Menulis Karangan Deskripsi.....	132
Lampiran 8	Lembar Observasi Guru Siklus I.....	134
Lampiran 9	Lembar Observasi Guru Siklus II.....	136
Lampiran 10	Lembar Observasi Siswa Siklus I.....	139
Lampiran 11	Lembar Observasi Siswa Siklus II.....	134
Lampiran 12	Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan 1.....	142
Lampiran 13	Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan 2.....	145
Lampiran 14	Lembar Kerja Siswa Siklus II Pertemuan I.....	147
Lampiran 15	Lembar Kerja Siswa Siklus II Pertemuan 2.....	148
Lampiran 16	Media <i>Pop Up</i> Siklus I Pertemuan 1 dan 2.....	149
Lampiran 17	Media <i>Pop Up</i> Siklus II Pertemuan 1 dan 2.....	150
Lampiran 18	Hasil Tes Menulis Karangan Deskripsi Siklus I Pertemuan 1.....	151
Lampiran 19	Hasil Tes Menulis Karangan Deskripsi Siklus I Pertemuan 2.....	152
Lampiran 20	Hasil Tes Menulis Karangan Deskripsi Siklus II Pertemuan 1.....	153
Lampiran 21	Hasil Tes Menulis Karangan Deskripsi Siklus II Pertemuan 2.....	154
Lampiran 22	Rekapitulasi Nilai Menulis Karangan Deskripsi pada Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II.....	155
Lampiran 23	Dokumentasi Penelitian.....	156
Lampiran 24	Surat Balasan Penelitian di SDN 024 Limau Manis.....	169



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Karangan deskriptif merupakan salah satu karangan yang memaparkan, melukiskan atau menjelaskan tentang suatu hal secara rinci, sehingga membuat pembaca seolah-olah menghayati, melihat, mendengar, mencium dan merasakan langsung terhadap objek yang dipaparkan, Dalman (2015:94). Menulis karangan deskriptif sudah diperkenalkan dan diajarkan pada siswa Sekolah Dasar kelas V. Siswa dilatih untuk menulis karangan deskriptif agar mereka mampu memaparkan objek yang mereka lihat dengan sudut pandang dan kata-kata mereka sendiri. Hal itu untuk melatih siswa agar terampil dalam mengungkapkan ide atau gagasan melalui sebuah tulisan, memperluas dan menumbuhkan kosa kata siswa, juga meningkatkan kelancaran siswa dalam menulis dan menyusun kalimat.

Menulis karangan yang baik, penulis harus memenuhi beberapa kriteria yang saling berhubungan satu dengan yang lain sehingga apa yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca dapat diterima dengan mudah. Menurut Dalman (2012:100), kriteria karangan yang baik yaitu, memiliki tema, ketepatan isi dalam paragraf, kesesuaian isi dengan judul, ketepatan susunan kalimat, serta ketepatan penggunaan ejaan. Sedangkan menurut Nursisto (1999:47), kriteria karangan yang baik yaitu berisi hal-hal yang bermanfaat, pengungkapan jelas, penciptaan kesatuan dalam pengorganisasian, efektifitas

dan efisien, ketepatan penggunaan bahasa, terdapat variasi kalimat, vitalitas, cermat dan objektif.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan di SDN 024 Limau Manis pada bulan Maret 2022, pola pembelajaran guru dalam mengajarkan menulis karangan deskriptif masih terpaku terhadap buku, dimana dalam proses pembelajarannya guru hanya menggunakan metode ceramah tanpa menggunakan media apapun selain buku. Menurut keterangan dari guru kelas V SDN 024 Limau Manis, dalam proses pembelajaran menulis karangan deskriptif, guru terlebih dahulu menjelaskan mengenai karangan deskriptif kemudian meminta siswa untuk membaca buku, hal itu untuk menambah kosa kata siswa sehingga akan memudahkan siswa untuk menulis karangan deskriptif.

Kenyataannya, pembelajaran seperti itu membuat siswa jenuh dan pasif, ditambah lagi kurangnya minat dan motivasi siswa terhadap kegiatan menulis karangan. Hal itu terlihat ketika siswa diminta untuk membuat tulisan karangan deskriptif. Siswa terlihat diam dan pasif, mereka bingung dari mana mereka harus memulai menulis. Sehingga siswa hanya mampu menuliskan beberapa kalimat saja dan tidak mampu untuk mengembangkannya, hingga menyebabkan menulis karangan deskriptif siswa menjadi rendah.

Rendahnya keterampilan menulis karangan deskriptif siswa kelas V SDN 024 Limau Manis bisa dilihat dari hasil tulisan deskriptif mereka yang nilai rata-ratanya masih dibawah KKM, yaitu 53,07, sedangkan KKM yang harus dicapai yaitu 70. Angka ini diketahui oleh peneliti dari hasil wawancara

peneliti dengan wali kelas V SDN 024 Limau Manis. Guru pernah mencoba menggunakan pendekatan lain dalam pembelajaran yaitu dengan ceramah bervariasi, namun hasil belajar siswa dalam menulis karangan deskripsi masih belum meningkat.

Selain melakukan wawancara dan observasi, peneliti juga melihat nilai ulangan harian siswa yang mana terdapat sebanyak 6 orang siswa (67,22%) yang masuk kategori tidak tuntas, dan hanya 3 orang siswa (33,33%) yang masuk kategori tuntas. Untuk mengetahui lebih jelasnya keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas V SDN 024 Limau Manis dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 1.1**  
**Nilai Ulangan Harian Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi**  
**Siswa SDN 024 Limau Manis**

Kelas	Jumlah Siswa	Tuntas	Presentasi Siswa yang Tuntas	Tidak Tuntas	Presentasi Siswa yang Tidak Tuntas
V	9	3	67,22%	6	33,33%
KKM		70			

Hasil di atas menjelaskan bahwa keterampilan menulis siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 024 Limau Manis perlu ditingkatkan. Sebab jika tidak ditingkatkan maka peserta didik akan mengalami kesulitan dalam hal menulis karangan. Penting ditingkatkannya menulis karangan bagi siswa adalah untuk meningkatkan kreativitas mereka mengalir, memungkinkan siswa untuk berkreasi guna meningkatkan dan mempromosikan bahasa, kosakata baru, dan mendorong siswa untuk belajar tentang hal-hal yang tidak mereka kenal, dan juga memungkinkan siswa untuk berpikir di luar kepala dan mengembangkan

pemikiran mereka. Untuk meningkatkannya diperlukan suatu perbaikan berupa metode ataupun media yang efektif. Pada hakikatnya, kesulitan menulis tersebut berkaitan dengan apa yang harus ditulis dan bagaimana cara menuangkannya dalam bentuk tulisan.

Pembelajaran menulis karangan deskripsi pada siswa Sekolah Dasar kelas V sebenarnya bukanlah hal yang sulit. Menurut Syamsudin dkk (2007:81) paragraf deskripsi bertujuan menggambarkan suatu benda, tempat, keadaan, atau peristiwa tertentu dengan kata-kata. Misalnya menggambarkan objek berupa benda atau orang, digambarkan seolah-olah merasakan, menikmati, atau merasa menjadi bagiannya. Semuanya digambarkan dengan terperinci. Selain itu, keterampilan menulis karangan deskriptif merupakan awal dari keterampilan menulis karangan lainnya, jika siswa tidak mampu menulis karangan deskriptif, maka hal itu akan menghambat dan membuat siswa sulit untuk menulis karangan lainnya.

Permasalahan ini harus segera diatasi dan ditanggulangi dengan solusi yang tepat. Jika tidak ditemukan solusi yang tepat, maka keterampilan menulis karangan deskriptif siswa tidak akan sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Finoza (2009:15), bahwa penulisan karangan harus memperhatikan kaidah-kaidah bahasa yang berlaku, teratur dan jelas agar maksud yang akan disampaikan mudah dipahami pembaca.

Salah satu solusi untuk permasalahan menulis karangan deskriptif siswa yaitu dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat, hal itu untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskriptif siswa. Media

pembelajaran yang digunakan selain harus tepat dan sesuai, juga harus menarik, agar siswa termotivasi untuk menulis karangan deskriptif. Media pembelajaran akan membantu dan memudahkan siswa dalam menulis karangan deskriptif. Sebagaimana yang diungkapkan Kustandi dkk (2013:8) mengatakan bahwa:

Media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini peneliti memilih media pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskriptif pada siswa yaitu media *Pop Up*. Dengan adanya media *PopUp*, diharapkan siswa dapat merangsang daya imajinasinya untuk memahami materi pelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, proses pembelajaran dengan media *Pop Up* akan jauh lebih menyenangkan karena media tersebut dapat memperbesar minat dan perhatian siswa dalam proses pembelajaran.

Menurut Ellen seorang professional dan pengamat dibidang *Paper Enginnering*, *Pop Up* ialah sebuah ilustrasi yang ketika halaman tersebut dibuka, ditarik, atau diangkat, akan timbul tingkatan dengan kesan tiga dimensi. Media belajar *Pop Up* dianggap mempunyai daya tarik tersendiri bagi peserta didik karena mampu menyajikan visualisasi dengan bentuk-bentuk yang dibuat dengan melipat, bergerak dan muncul sehingga memberikan kejutan dan kekaguman bagi peserta didik ketika membuka setiap halamannya, Khoiraton dkk (2014). Astuti, (2015:41) menyebutkan bahwa media *Pop Up*

*Book* memiliki beberapa kelebihan, antara lain: (1) murid terlibat dalam penggunaan media, sehingga pengalaman dapat tersaji secara langsung; (2) dapat menunjukkan objek secara utuh; (3) murid lebih mudah mengilustrasikan cerita; (4) dapat menarik perhatian dan memotivasi murid dalam pembelajaran; (5) menghibur dan menarik perhatian murid.

Media *PopUp Book* dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi memiliki kelebihan sebagai rangsangan visual yang dapat memudahkan murid dalam mengembangkan gagasan cerita, merangsang murid untuk berpikir aktif dalam kegiatan pembelajaran, mengembangkan daya kreatifitas murid, membantu murid dalam mengembangkan keterampilan menulis karangan deskripsi serta memberikan pengalaman langsung kepada murid dalam menulis karangan deskripsi.

Oleh sebab itu penulis tertarik ingin melakukan suatu penelitian tindakan sebagai upaya dalam melakukan perbaikan terhadap pembelajaran dengan judul : **“Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskriptif Melalui Pembelajaran dengan Menggunakan Media *Pop Up* pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 024 Limau Manis.”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Minat menulis siswa masih rendah
2. Kurangnya pemahaman tentang materi dalam menulis karangan deskriptif
3. Pemilihan model dan media pembelajaran yang kurang tepat

4. Kurangnya sarana dan prasarana yang digunakan untuk mendukung kegiatan menulis karangan deskriptif

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, untuk mengetahui rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: bagaimanakah penulisan karangan deskriptif pada siswa Sekolah Dasar kelas V yang dirumuskan dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran menggunakan media *Pop Up* untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskriptif dengan menggunakan media *Pop Up* pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 024 Desa Limau Manis?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menggunakan media *Pop Up* untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskriptif pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 024 Desa Limau Manis?
3. Bagaimana peningkatan penulisan karangan deskriptif setelah mengikuti pembelajaran menggunakan media *Pop Up* pada siswa kelas V?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, untuk mengetahui Penelitian Tindakan Kelas ini adalah:

1. Perencanaan pembelajaran menggunakan media *Pop Up* untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskriptif dengan menggunakan media *Pop Up* pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 024 Desa Limau Manis

2. Pelaksanaan Pembelajaran menggunakan media *Pop Up* untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskriptif pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 024 Desa Limau Manis
3. Peningkatan menulis karangan deskriptif setelah mengikuti pembelajaran menggunakan media *Pop Up* pada siswa kelas V?

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik bersifat teoritis maupun praktis.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis penelitian tindakan kelas ini adalah meningkatnya khasanah para guru untuk menggunakan media *Pop Up* dalam penyampaian materi menulis karangan deskripsi.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Siswa**

Meningkatkan wawasan dan pengetahuan siswa dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi, meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam kegiatan menulis karangan deskripsi, serta meningkatkan keaktifan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran menulis karangan deskripsi.

###### **b. Bagi Guru**

Memperbaiki metode mengajar yang selama ini digunakan, menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menarik dan tidak membosankan, mengembangkan keterampilan guru kelas khususnya

dalam menerapkan penggunaan media *Pop Up* untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi, dan guru dapat mengetahui media yang efektif digunakan untuk membuat karangan deskripsi.

c. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam rangka memajukan dan meningkatkan prestasi sekolah, dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan, dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan media *Pop Up*.

d. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman langsung kepada peneliti tentang penggunaan media *Pop Up* dalam proses pembelajaran, khususnya pembelajaran menulis karangan deskriptif serta memberikan informasi selanjutnya tentang pengaruh penggunaan media *Pop Up* pada pembelajaran menulis karangan deskriptif.

## **F. Penjelasan Istilah**

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran terhadap penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah terkait dengan variabel penelitian sebagai berikut:

### **1. Peningkatan**

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) Peningkatan dalam penelitian ini adalah upaya, cara, proses meningkatkan kualitas sesuatu (produk dll).

## **2. Keterampilan**

Keterampilan adalah kecakapan atau kapasitas mengenai suatu keahlian yang merupakan bawaan sejak lahir untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. (Robbins: 2009:46-48)

## **3. Menulis**

Menurut pendapat Nurgiyantoro (2011:273) menulis adalah aktivitas mengungkapkan gagasan melalui media bahasa. Sedangkan menurut Tarigan (1986:21) Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan grafik itu.

## **4. Karangan Deskripsi**

Karangan deskripsi adalah karangan yang menimbulkan kesan adanya pelukisan atau penggambaran tentang sesuatu. Deskripsi berkaitan erat dengan panca indera. Pembaca seolah-olah melihat, mendengar, merasa apa yang dilukiskan penulisnya. (Dalman 2015:94). Jadi karangan deskripsi selalu berusaha melukiskan atau mengemukakan sifat, tingkah laku seseorang, suasana dan keadaan suatu tempat atau sesuatu yang lain.

## **5. *Media Pop Up***

Menurut Dzuanda (2011:1) *Media Pop Up* yaitu sejenis buku yang mengandung unsur 3 dimensi ketika halaman dibuka bagian dalamnya dapat menghasilkan gerakan, serta memberikan visualisasi yang lebih menarik untuk meningkatkan pemahaman anak terkait materi. Siswa akan

mengalami sebuah pengalaman yang menarik seperti kegiatan menggeser , membuka bahkan melipat dari isi *Pop Up* sehingga ini menjadi kelebihan dari *Pop Up*.

Melalui kegiatan seperti ini maka siswa akan lebih aktif, semangat dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Sedangkan media *Pop Up* yang dimaksudkan dari judul penelitian ini memiliki arti yaitu untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Keterampilan Menulis Karangan Deskriptif**

###### **a. Pengertian Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi**

Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa dalam tujuan, misalnya memberi tahu, meyakinkan, atau menghibur. Hasil dari proses kreatif ini biasa disebut dengan istilah karangan atau tulisan. Kedua istilah tersebut mengaju pada hasil yang sama meskipun ada pendapat yang mengatakan kedua istilah tersebut memiliki pengertian berbeda. Istilah menulis sering melekat pada proses kreatif yang sejenis ilmiah. Sementara istilah mengarang sering dilekatkan pada proses kreatif yang berjenis non ilmiah.

Menurut Suparno dan Yunus (2008:1-3) menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan sebagai alat atau medianya. Selanjutnya, Tarigan (2005:21) mengemukakan bahwa menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang lambang grafis yang menghasilkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang lambang grafis tersebut dan dapat memahami bahasa dan grafis itu.

Istilah karangan deskripsi berasal dari kata “karangan” dan “deskripsi”. Kata karangan didefinisikan sebagai hasil mengarang, tulisan, cerita, buah pena. Karangan juga berarti ciptaan, gubahan (lagu,

music, nyanyian). Karangan juga dinyatakan sebagai cerita yang mengada-ada (yang dibuat-buat) maupun hasil rangkain atau susunan (Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2005:506). Tarigan (2008:21) menyatakan, karangan merupakan pikiran atau gagasan yang disampaikan kepada orang lain dalam bahasa tulis.

Kata deskripsi didefinisikan sebagai pemaparan atau penggambaran dengan kata-kata secara jelas dan terperinci serta uraian (Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2005:2008). Titik Maryuni (2007:11) menjelaskan, deskripsi adalah karangan yang melukiskan, menggambarkan, memberikan suatu peristiwa atau objek hasil penginderaan dengan sehidup-hidupnya dan disertai data-data yang kuat sehingga pembaca merasa seolah-olah terlibat dalam cerita secara langsung.

Menurut Keraf dalam Nely, (2007:21) karangan deskripsi merupakan sebuah bentuk tulisan yang bertalian dengan usaha para penulis untuk memberikan perincian dari objek yang dibicarakan. Pendapat lain menjelaskan bahwa deskripsi adalah tulisan atau karangan yang mengajak para pembaca bersama-sama menikmati, merasakan, memahami dengan sebaik-baiknya beberapa objek (sasaran, maksud), adegan, kegiatan, ruang (pribadi, umum) atau suasana hati yang telah dialami penulis (Tarigan dalam Nely, 2010:22). Pendapat serupa di kemukakan oleh Sujanto (dalam Sulistio Wati, 2008:24). Deskripsi adalah paparan tentang suatu persepsi yang ditangkap oleh pancaindera kita

melihat, mendengar, mencium, dan merasakan melalui alat-alat indera kita. Dengan suatu kata, kita mencoba melukiskan apa-apa yang kita tangkap dengan panca indera itu agar dapat dihayati oleh orang lain.

Berdasarkan beberapa pengertian karangan deskripsi yang telah dipaparkan oleh beberapa ahli, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa karangan deskripsi adalah karangan yang menggunakan bahasa tulis untuk mengungkapkan ide, pikiran, atau perasaan kepada orang lain dalam bentuk karangan yang berisi penggambaran terhadap objek tertentu yang berhasil ditangkap melalui penglihatan, perabaan, perasaan, penciuman, dan suasana yang dirasakan.

#### **b. Tujuan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi**

Menurut Tarigan (2008:24) yang menyebutkan bahwa tujuan menulis adalah sebagai berikut:

- 1) Memberitahukan atau mengajar
- 2) Meyakinkan atau mendesak
- 3) Menghibur atau menyenangkan
- 4) Mengutarakan atau mengekspresikan perasaan dan emosi yang berapi-api

#### **c. Indikator Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi**

Karangan deskripsi yang dihasilkan dapat dinilai baik apabila sesuai dengan aspek dan kriteria yang telah ditentukan. Menurut Dalman dalam kaitannya dengan penilaian karangan terbagi beberapa indikator yang digunakan antara lain:

- 1) Judul karangan adalah kepala karangan atau sesuatu yang digunakan untuk menandai karangan. Judul karangan merupakan unsur yang memiliki peran penting, tetapi bukan merupakan masalah pokok atau ide karangan. Judul tidak harus ditetapkan sebelum menulis, tetapi dapat ditentukan setelah karangan selesai.
- 2) Gagasan karangan adalah gagasan atau ide merupakan buah pikiran dari penulis untuk disampaikan kepada pembaca. Gagasan dapat berbentuk hal abstrak dan konkret, sebab gagasan adalah hal subjektif paling bebas dari pengalaman hidup dari pengarang.
- 3) Isi karangan adalah hasil akhir dari aktivitas menyusun kata, kalimat serta alinea untuk memaparkan atau membahas topik dan tema tertentu.
- 4) Kalimat efektif adalah kalimat yang disusun berdasarkan kaidah-kaidah yang berlaku, seperti unsur-unsur penting yang harus dimiliki setiap kalimat (subjek dan prediket) memperhatikan ejaan yang disempurnakan, serta cara memilih kata (diksi) yang tepat dalam kalimat.
- 5) Diksi adalah pilihan kata yang tepat dan selaras (dalam penggunaannya) untuk mengungkapkan gagasan sehingga diperoleh efek tertentu (seperti yang diharapkan).
- 6) Ejaan dan tanda baca adalah penggambaran bunyi bahasa (kata, kalimat dan sebagainya) dengan kaidah tulisan (huruf) yang distandarisasikan dan mempunyai makna.

#### **d. Ciri-ciri Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi**

Karangan deskripsi mempunyai ciri-ciri khas, yaitu sebagai berikut:

- 1) Deskripsi lebih memperlihatkan detail atau perincian tentang objek
- 2) Deskripsi bersifat memberi pengaruh sensitive dan membentuk imajinasi pembaca
- 3) Deskripsi disampaikan dengan gaya yang memikat dan dengan pilihan kata yang menggugah
- 4) Deskripsi memaparkan tentang sesuatu yang dapat didengar, dilihat, dan dirasakan. Misalnya, benda, alam, warna, dan manusia.

Adapun ciri-ciri karangan yang baik menurut Keraf (2006:98) adalah sebagai berikut:

- 1) Berisi tentang perincian-perincian sehingga objeknya terpancang di depan mata
- 2) Dapat menimbulkan kesan dan daya khayal pembaca
- 3) Berisi penjelasan yang menarik minat serta orang lain atau pembaca
- 4) Menyampaikan sifat dan perincian wujud yang dapat ditemukan dalam objek itu
- 5) Menggunakan bahasa yang cukup hidup, kuat, dan bersemangat serta konkret.

Sejalan dengan pendapat di atas, Akhadiah (1997:7-31) mengatakan bahwa ciri-ciri deskripsi terbagi menjadi tiga, yaitu:

- 1) Penulis memindahkan kesan-kesannya, hasil pengamatan, dan perasaannya kepada pembaca
- 2) Menggambarkan sifat, ciri, serta rincian wujud yang terdapat pada objek yang dilukiskan
- 3) Sesuatu yang dideskripsikan tidak hanya terbatas pada apa yang dilihat, didengar, dicium, diraba, tetapi juga dapat dirasa oleh hati dan pikiran, seperti rasa takut, cemas, tegang, jijik, sedih, dan haru.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri karangan deskripsi adalah suatu karangan yang berisi perincian-perincian yang jelas tentang suatu objek, dapat menimbulkan pesan dan kesan bagi pembaca, menarik minat, menggunakan bahasa yang mudah dimengerti, menimbulkan daya imajinasi dan sensitivitas pembaca, serta membuat si pembaca seolah-olah mengalami langsung objek yang dideskripsikan.

#### **e. Macam- macam Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi**

Menurut Akhadiah (1997:7-35) macam-macam deskripsi mencakup dua macam, yaitu:

##### **1) Deskripsi Tempat**

Tempat memegang peranan yang sangat penting dalam setiap peristiwa. Tidak ada peristiwa yang terlepas dari lingkungan dan tempat. Semua kisah akan selalu mempunyai latar belakang tempat,

jalannya sebuah peristiwa akan lebih menarik kalau dikaitkan dengan tempat terjadinya peristiwa tersebut.

## 2) Deskripsi Orang

Ada beberapa cara untuk menggambarkan atau mendeskripsikan seseorang tokoh yaitu:

- a) Penggambaran fisik, yang bertujuan memberikan gambaran yang sejelas-jelasnya tentang keadaan tubuh seseorang tokoh. Deskripsi ini banyak bersifat objektif.
- b) Penggambaran tindak-tanduk seorang tokoh. Dalam hal ini pengarang mengikuti dengan cermat semua tindak-tanduk, gerak-gerik sang tokoh dari tempat ke tempat lain, dan dari waktu ke waktu lain.
- c) Penggambaran keadaan yang mengelilingi sang tokoh. Misalnya, penggambaran tentang pakaian, tempat kediaman, kendaraan, dan sebagainya.
- d) Penggambaran perasaan dan pikiran tokoh. Hal ini memang tidak dapat diserap oleh pancaindera manusia. Namun, antara perasaan dan unsur fisik mempunyai hubungan yang sangat erat. Pancaran wajah, pandangan, mata, gerak bibir, gerak tubuh merupakan petunjuk tentang keadaan perasaan seseorang pada waktu itu.
- e) Penggambaran watak seseorang. Aspek perwatakan ini paling sulit dideskripsikan. Pengarang harus mampu menafsirkan lahir yang terkandung dibalik fisik manusia. Tetapi, disini pulalah kekuatan

seseorang pengarang. Dengan keahlian dan kecermatan yang dimilikinya, ia mampu mengidentifikasi unsur-unsur dan kepribadian seorang tokoh. Kemudian, menampilkan dengan jelas unsur-unsur yang dapat memperlihatkan watak seseorang.

**f. Jenis-jenis Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Berdasarkan Teknik Pendekatannya**

Berdasarkan teknik pendekatannya karangan deskripsi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu:

1) Deskripsi Ekspositoris

Deskripsi ekspositoris adalah deskripsi yang sangat logis, yang isinya merupakan daftar, rincian, semuanya, atau yang menurut penulisannya hal yang penting-penting saja, yang disusun menurut sistem dan urutan-urutan logis objek yang diamati itu. Dalam deskripsi ini dipergunakan pendekatan secara realistik artinya penulis berusaha agar deskripsi yang dibuatnya terhadap objek yang tengah diamatinya itu, harus dapat dituliskan subjektif objektifnya sesuai dengan keadaan nyata yang dilihatnya.

Perincian-perincian perbandingan antara satu dengan bagian lain, harus dipaparkan sedemikian rupa sehingga tampak seperti dipotret. Pendekatan yang realistik dapat dinamakan dengan kerjanya sebuah alat kamera yang dihadapkan dengan sebuah keadaan sebenarnya.

Contoh:

Angkutan Kota di Jakarta banyak yang sudah reyot. Kebersihannya pun tidak terpelihara. Di lantai bis baneuz berserakan segala macam sampah dan debu. Asap hitam yang biasanya terpelihara keluar dari kendaraan menambah sensor udara di dalam bis. Para penumpang selalu berjubel, dan mereka biasanya meludah seenaknya di lantai bis.

Para penumpang dengan profesi yang berbeda biasanya membawa barang-barang dan segala perlengkapan lainnya yang berbeda-beda pula. Mereka tidak pilih bulu. Lelaki, wanita, tua, muda, semua yang lengah pasti di copet.

Banyak terlihat penjual makanan dan minuman serta mainan anak-anak yang masuk ke dalam bis. Juga tidak jarang biasanya satu atau dua orang pengamen yang dengan sengaja melantunkan lagu-lagunya untuk menghibur para penumpang dengan harapan imbalan uang kecil dari pendengarnya. Selain itu biasanya ada pula penjaja majalah yang menawarkan majalah aneka warna, dengan harga murah, tetapi ternyata majalah yang mereka jual adalah terbitan tahun lalu. (Sri Hartana 2013).

## 2) Deskripsi Impresionistis

Deskripsi impresionistis atau deskripsi simulf adalah deskripsi yang menggambarkan inspirasi penulisnya, atau untuk menstimulus pembacanya. Deskripsi impresionistis ini merupakan pendekatan yang berusaha menggambarkan sesuatu secara subjektif. Pendekatan ini dapat diumpamakan atau dibandingkan dengan gambar yang dibuat oleh para pelukis. Para pelukis bebas menginterpretasi bagian-bagian yang dilihatnya.

Contoh :

Penjual Majalah ketika sedang menaiki bis kota kemarin, di pintu saya dihadang dua orang tukang copet. Mereka berpakaian perlente, salah-salah liat seperti mahasiswa, karena membawa buku dan map-map. Ketika saya melewati mereka, mereka mencoba meraba saku saya, tapi saya cukup waspada. Seorang wanita naik di belakang saya tiba-tiba menjerit kehilangan dompet. Kedua “mahasiswa” itu segera turun dan menghilang di antara kerumunan orang-orang di terminal.

Di lantai bis banyak berserakan sampah. Udara di dalam bis sangat panas karena penumpangnya penuh sesak. Untung saya mendapat tempat duduk di dekat jendela. (Sri Hartana 2013).

#### **g. Langkah-langkah Menyusun Deskripsi**

Adapun langkah-langkah dalam menyusun deskripsi yaitu sebagai berikut:

- 1) Tentukan objek atau tema yang akan dideskripsikan
- 2) Tentukan tujuan
- 3) Mengumpulkan data dengan mengamati objek yang akan dideskripsikan
- 4) Menyusun data tersebut ke dalam urutan yang baik (sistematis) atau membuat kerangka karangan
- 5) Menguraikan/mengembangkan kerangka karang menjadi karangan deskripsi yang sesuai dengan tema yang ditentukan.

Kosasih (2003:27-38) menyarankan bahwa langkah-langkah menyusun karangan deskripsi sebagai berikut:

- 1) Menentukan topic, tema, dan tujuan karangan
- 2) Merumuskan judul karangan
- 3) Menyusun kerangka karangan
- 4) Mengumpulkan bahan/data
- 5) Mengembangkan kerangka karangan
- 6) Membuat cara mengakhiri dan menyimpulkan tulisan
- 7) Menyempurnakan karangan

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam menyusun karangan deskripsi, tidak boleh sembarangan, melainkan ada cara atau langkah-langkah dalam menyusun deskripsi, sehingga dalam membuat karangan deskripsi dapat tersusun dengan baik dan isi yang terkandung di dalamnya dapat diterima oleh pembaca dan seolah-olah pembaca dapat melihat dan merasakannya.

#### **h. Kriteria Karangan yang Baik**

Dalam membuat karangan yang baik, setidaknya penulis harus memenuhi kriteria yang berhubungan dengan:

##### 1) Tema

Tema adalah hal yang mendasari karangan/tulisan kita. Untuk membuat karangan yang baik diperlukan tema atau topik. Keberhasilan mengarang banyak ditentukan oleh tepat atau tidaknya tema/topik yang dipilih.

## 2) Ketepatan Isi dalam Paragraf

Paragraf harus memiliki ide pokok, oleh karena itu paragraf yang baik harus memenuhi tiga syarat yaitu mempunyai kelengkapan unsur-unsur paragraf di dalamnya, setiap unsur-unsur paragraf harus mempunyai satu kesatuan antara satu unsur dengan unsur lainnya, serta mempunyai kepaduan diantara setiap unsur di dalamnya.

## 3) Kesatuan

Kesatuan dalam paragraf adalah semua kalimat yang membina paragraf harus secara bersama-sama menyatakan suatu hal atau tema tertentu. Dalam karangan di atas adanya keterkaitan anatar paragraf pertama dengan kedua untuk paragraf pertama “Angkutan Kota di Jakarta...”, sedangkan paragraf keduanya dijelaskan pula “Para Penumpang dengan Profesi yang Berbeda...”, kedua paragraf tersebut saling menyatu dalam kesatuan di dalam membuat karangan.

## 4) Kepaduan

Kepaduan dalam paragraf adalah kekompakan hubungan anatar kalimat yang satu dengan yang lain dan membentuk paragraf. Dalam karangan di atas dijelaskan pula adanya kepaduan antar paragraf yang kedua.

## 5) Perkembangan

Perkembangan karangan adalah penyusunan atau perincian ide yang membina karangan. Dalam karangan di atas perkembangan dalam menyusun ide juga dapat dimunculkan.

Contoh:

- a) Angkutan Kota
- b) Kondisi Angkutan Kota di Jakarta
- c) Para Penumpang yang Berjubel.

Contoh di atas menunjukkan ada ide dalam membuat perincian karangan dengan membuat kerangka dalam karangan itu sendiri.

#### 6) Kesesuaian Isi dengan Judul

Karangan yang baik harus memiliki kesesuaian antara isi dengan judul. Judul sebuah karangan akan menggambarkan isi secara keseluruhan. Dalam karangan dengan tema Angkutan Kota di atas dapat dilihat dari kesesuaian isi dengan judul, contohnya judul karangan di atas mengenai Angkutan Kota di dalam paragraf pertama dan paragraf seterusnya saling berkaitan sehingga memunculkan kesesuaian isi dengan judul tersebut dapat tertata seirama isi dengan judul.

#### 7) Ketepatan Susunan Kalimat

Struktur sebuah kalimat sangat penting, hal ini dimaksudkan untuk memudahkan pembaca menangkap ide pokok dalam paragraf. Berikut pada ketepatan hubungan antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain akan menentukan kejelasan kalimat. Kalimat yang baik, pertama kali haruslah memenuhi persyaratan gramatikal. Hal ini berarti kalimat harus disusun berdasarkan kaidah yang berlaku. Kaidah bahasa meliputi:

- a) Unsur-unsur penting yang harus dimiliki setiap kalimat
- b) Aturan tentang ejaan yang disempurnakan
- c) Cara memiliki kata dalam kalimat
- d) Ketepatan pemilihan kata atau diksi
- e) Ketepatan penggunaan ejaan

Penggunaan ejaan dalam karangan hendaknya berpedoman pada buku Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD). Hal ini berarti bahwa ejaan memegang peranan penting. Tercakup dalam penggunaan ejaan adalah penulisan huruf kapital, penulisan kata, dan pemakaian tanda baca. Dalam karangan di atas juga dapat dilihat ketepatan penggunaan EYD dalam kalimat seperti di dalam paragraf pertama dan paragraf seterusnya, sehingga dalam menulis karangan ketepatan penggunaan EYD sangat memengaruhi pembaca dan menafsirkan maksud si pengarang dalam menulis karangan tersebut.

## **2. Media Pembelajaran**

### **a. Pengertian Media Pembelajaran**

Menurut Heinich dkk, dalam (Zaman, 2008:4.4) media berasal dari bahasa Latin merupakan bentuk jamak dari Medium yang berarti perantara atau pengantar dalam menyampaikan pesan komunikasi. Dalam dunia pendidikan dan pengajaran, disebut sebagai media pembelajaran yang dapat dikatakan memiliki fungsi menyalurkan pengetahuan dari guru kepada siswa. Schram dalam (Zaman dkk, 2008:4.4) menyatakan

bahwa media pembelajaran adalah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran.

Sementara itu, Briggs berpendapat bahwa media pembelajaran adalah sarana fisik untuk menyampaikan isi/materi pembelajaran seperti: buku, film, video, dan sebagainya. Daryanto (2012:4-6) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah alat, metode dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada siswa. Sehingga media sangat membantu dalam pencapaian suatu target kompetensi. Media pembelajaran mampu mengatasi masalah keterbatasan pada peserta didik. Media pembelajaran juga dapat mengatasi masalah belajar pada siswa berkebutuhan khusus. Media pembelajaran mampu mengatasi keterbatasan siswa dalam belajar. Dapat disimpulkan bahwa media dan teknologi sangat dapat mempengaruhi kegiatan hasil pembelajaran.

## **b. Manfaat Media Pembelajaran**

Secara umum manfaat media pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga kegiatan pembelajaran lebih efektif dan efisien. Sedangkan secara khusus manfaat media pembelajaran adalah:

### 1) Penyampaian materi dapat diseragamkan

Setiap guru mungkin punya penafsiran yang berbeda-beda terhadap suatu konsep materi pelajaran tersebut. Dengan bantuan media, penafsiran yang beragam tersebut dapat dihindari sehingga dapat disampaikan kepada siswa secara seragam.

### 2) Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik

Dilihat dari berbagai potensi yang dimilikinya, media dapat menampilkan informasi melebihi suara, gambar, gerak dan warna baik secara alami maupun manipulasi.

### 3) Proses pembelajaran lebih interaktif

Media dapat membantu guru dan siswa melakukan komunikasi dua arah secara aktif selama proses pembelajaran.

### 4) Efisiensi dalam waktu dan tenaga

Guru sering menghasilkn banyak waktu untuk menjelaskan suatu materi pelajaran. Hal ini sebenarnya tidak harus terjadi jika guru dapat memanfaatkan, maka visual secara verbal akan teratasi.

5) Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa

Penggunaan media membuat proses pembelajaran lebih efisien, selain itu juga membantu siswa menyerap materi belajar lebih mendalam dan utuh sehingga pemahaman siswa pasti akan lebih baik.

6) Media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja.

Media pembelajaran dapat dirancang sedemikian rupa sehingga dapat melakukan kegiatan belajar secara lebih leluasa. Kapanpun dan dimanapun tanpa tergantung pada keberadaan seorang guru.

7) Media dapat menumbuhkan setiap siswa terhadap materi dan proses belajar

Melalui media, proses pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga mendorong siswa mencintai ilmu pengetahuan dan gemar mencari sendiri sumber-sumber ilmu pengetahuan, kebiasaan itu akan menanamkan sikap pada siswa untuk senantiasa berinisiatif mencari berbagai sumber belajar yang diperlukan.

8) Menambah peran guru menjadi lebih positif dan produktif

Dalam memanfaatkan media secara baik, guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber belajar bagi siswa, ia dapat berbagi peran dengan media sehingga akan mudah baginya dalam memberi perhatian dalam aspek-aspek edukatif lainnya seperti membantu kesulitan belajar siswa, pembentukan dan memotivasi belajar siswa.

### **c. Fungsi Media Pembelajaran**

Media pembelajaran memiliki enam fungsi utama sebagai berikut:

- 1) Fungsi atensi, menarik perhatian siswa dengan menampilkan sesuatu yang menarik dari media tersebut
- 2) Fungsi motivasi, menumbuhkan kesadaran siswa untuk lebih giat belajar
- 3) Fungsi afeksi, menumbuhkan kesadaran emosi dan sikap siswa terhadap materi pelajaran dan orang lain
- 4) Fungsi kompensatori, mengakomodasi siswa yang lemah dalam menerima dan memahami pelajaran yang disajikan secara teks atau verbal
- 5) Fungsi psikomotorik, mengakomodasi siswa untuk melakukan suatu kegiatan secara motorik
- 6) Fungsi evaluasi, mampu menilai kemampuan siswa dalam merespon pembelajaran

### **d. Macam-macam Media Pembelajaran**

- 1) Dilihat dari sifatnya

Dilihat dari sifatnya media dibagi ke dalam tiga bagian yaitu:

- a) Media Auditif

Media yang hanya dapat dilihat saja, atau media yang hanya memiliki unsur suara, seperti radio dan rekaman suara.

#### b) Media Visual

Media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara. Jenis media yang tergolong ke dalam media visual adalah: film slide, foto, transparansi, lukisan, gambar, *pop up book* dan berbagai bentuk bahan yang di cetak seperti media grafis dan lain sebagainya.

#### c) Media Audiovisual

Jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara dan lain sebagainya. kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung kedua unsur jenis media yang pertama dan kedua.

### 2) Dilihat dari kemampuan jangkauannya

Dilihat dari kemampuan jangkauannya media di bagi kedalam dua bagian yaitu:

#### a) Media yang memiliki daya liput luas dan serentak

Media yang memiliki daya liput yang luas dan serentak seperti radio dan televisi. Melalui media ini siswa dapat mempelajari hal-hal atau kejadian-kejadian yang actual secara serentak tanpa harus menggunakan ruangan khusus.

b) Media yang memiliki daya liput terbatas

Media yang mempunyai daya liput yang terbatas oleh ruangan dan waktu seperti film slide, video, dan lain sebagainya.

3) Dilihat dari teknik pemakaiannya

Dilihat dari teknik pemakaiannya media di bagi ke dalam dua bagian yaitu:

a) Media yang di proyeksikan

Media yang diproyeksikan seperti film slide, film strip, transparansi dan lain sebagainya. jenis media yang demikian memerlukan alat proyeksi khusus seperti film projector untuk memperoyeksikan, slide projector untuk memproyeksikan film slide, operhead (OHP) untuk memproyeksikan transparansi. Tanpa dukungan alat proyeksi semacam ini, maka media semacam ini tidak akan berfungsi apa-apa.

b) Media yang tak diproyeksikan

Media yang tidak diproyeksikan seperti gambar, foto, lukisan, radio, dan lain sebagainya.

4) Dilihat dari bahan pembuatannya

Dilihat dari bahan pembuatannya media di bagi menjadi :

a) Media sederhana

Media ini bahan dasarnya mudah diperoleh dan harganya murah, cara pembuatannya mudah, dan penggunaannya tidak sulit.

b) Media kompleks

Media ini adalah media yang bahan dan alat pembuatannya sulit diperoleh serta mahal harganya, sulit membuatnya, dan penggunaannya memerlukan keterampilan yang memadai.

**3. Media *Pop Up***

**a. Pengertian Media *Pop Up***

Peranan media dalam proses pembelajaran sangatlah penting. Adanya media dapat membantu proses pembelajaran agar siswa mudah memahami materi pembelajaran dan meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Media dibedakan menjadi dua dimensi dan tiga dimensi. Salah satu media tiga dimensi adalah *Pop Up*. Dzuanda mengemukakan (2011:1) *Pop Up* adalah sebuah buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur 3 dimensi serta memberikan visualisasi cerita yang menarik, mulai dari tampilan gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka.

Joko Muktianto dalam Rachmawati (2014:4.4) menjelaskan pengertian *Pop Up* adalah sebuah buku yang memiliki tampilan gambar yang bisa ditegakkan serta membentuk obyek-obyek yang indah dan dapat bergerak atau memberi efek yang menakjubkan. Nancy dan Rondha (2012:1) mengemukakan bahwa *Pop Up* merupakan inovasi dalam bentuk buku yang mampu menampilkan potensi dan isi buku tersebut melalui desain tiga dimensi yang dimunculkan melalui penggabungan lipatan, gulungan, maupun putaran. Berdasarkan

penjelasan yang telah saya paparkan dikatakan bahwa *Pop Up* adalah suatu media berbentuk buku yang memiliki tiga unsur dimensi yang bergerak ketika halamannya dibuka.

#### **b. Sejarah Media *Pop Up***

Media *Pop Up* mempunyai manfaat dan telah dipergunakan untuk sarana pembelajaran sejak abad ke-13, Pada tahun 1850-an, Dean & Sons diakui sebagai penemu ilustrasi 3 dimensi, mulai dengan karyanya 50 judul yang berbeda dengan perubahan lain dan dengan elemen yang dapat digerakkan, seperti peepshows, transformation, dan metamorphoses. Hingga saat ini, media *Pop Up* digunakan sebagai salah satu sarana edukasi dan hiburan bagi anak-anak.

Media *Pop Up* sebagai sarana edukasi dapat dilihat dari pengambilan cerita di dalamnya. 20 Dari sejarah media *Pop Up* book diatas dapat diketahui bahwa, media *Pop Up* merupakan suatu inovasi dalam pembelajaran, media hiburan dan ilmu pengetahuan sehingga seiring berjalannya waktu media *Pop Up* dimanfaatkan juga sebagai pembelajaran di dunia pendidikan seperti: anatomi tubuh manusia, bidang keagamaan, astronomi, navigasi, dan ilmu pengetahuan yang hingga saat ini bermanfaat bagi kehidupan manusia.

### c. Teknik Pembuatan Media *Pop Up*

Teknik Pembuatan Media *Pop Up* Terdapat 5 teknik dasar dalam pembuatan media *Pop Up* yaitu:

- 1) Teknik V-Folding, teknik ini menggunakan tumpukan kertas yang ditempel ditengah lipatan dasar media *Pop Up* sehingga seolah-olah berbentuk huruf 'V'.
- 2) Teknik Internal Stand, teknik ini biasanya berbentuk persegi dengan menempelkannya searah dengan lipatan dari media *Pop Up*.
- 3) Teknik Mouth, teknik ini berbentuk seperti mulut yang terbuka dan berada ditengah-tengah lipatan media *Pop Up*.
- 4) Teknik Rotary, teknik ini menggunakan lingkaran sebagai media penggeraknya, lingkaran tersebut berada dibelakang gambar yang telah dilubangi sehingga seolah-olah gambar tersebut bergerak.
- 5) Teknik Parallel Slide, teknik ini menggunakan tambahan kertas dibelakang gambar, sehingga kertas tersebut dapat didorong dan ditarik, seperti teknik Pull-tabs.

### d. Manfaat Media *Pop Up*

Ada beberapa manfaat dari penggunaan media *Pop Up* diantaranya sebagai berikut:

- 1) Mengajarkan anak untuk lebih menghargai buku dan memperlakukannya dengan lebih baik.
- 2) Mendekatkan hubungan anak dengan orang tua.
- 3) Mengembangkan kreativitas anak.

- 4) Merangsang imajinasi anak.
- 5) Menambah pengetahuan hingga memberikan penggambaran bentuk suatu benda (pengenalan benda).

**e. Kelebihan dan Kekurangan *Pop Up***

Mengenai kelebihan dan kekurangan media *Pop Up*, Dzuanda (2011:4) berpendapat bahwa suatu produk pastilah memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Begitu juga dengan media *Pop Up*, media *Pop Up* ini memiliki kekurangan yakni sebagai berikut:

- 1) Tingkat keawetan produk. Jika dilihat dari bahannya *Pop Up* terbuat dari kertas, sehingga tingkat keawetan produk kurang. Media dengan bahan kertas biasanya rawan akan kerusakan seperti basah, sobek dan terlipat.
- 2) Harganya relatif mahal
- 3) Proses pembuatan rumit
- 4) Memakan waktu yang lebih lama.

Dilihat dari sisi kelebihannya, media *Pop Up* memiliki kelebihan yaitu:

- 1) *Pop Up* ini praktis digunakan dan mudah dibawa
- 2) *Pop Up* berbeda dengan buku pada umumnya karena memiliki dimensi ketika buku ini digunakan. Hal tersebut tentu menjadi daya tarik pembacanya.
- 3) Media *Pop Up* mengajak interaktifitas penggunaanya, baik secara pribadi maupun secara kelompok.

- 4) Merangsang imajinasi penggunanya. Pada dasarnya *Pop Up* dibuat lebih variatif dari buku biasa, hal ini akan merangsang proses imajinasi penggunanya.
- 5) Membantu siswa memahami dan mengerti materi pembelajaran yang disampaikan guru.

## **B. Penelitian Yang Relevan**

Karangan deskriptif merupakan salah satu karangan yang memaparkan, melukiskan atau menjelaskan tentang suatu hal secara rinci, sehingga membuat pembaca seolah-olah menghayati, melihat, mendengar, mencium dan merasakan langsung terhadap objek yang dipaparkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Media *Pop Up* terhadap peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa pada pembelajaran tematik muatan Bahasa Indonesia kelas V Sekolah Dasar Negeri 024 Limau Manis. Subjek dalam penelitian ini adalah Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 024 Limau Manis yang berjumlah 9 orang, yang terdiri dari 5 orang laki-laki dan 4 orang perempuan.

Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas V Sekolah Dasar Negeri 024 Limau Manis. Adapun metode penelitiannya melalui empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu perangkat pembelajaran yang meliputi silabus, RPP, lembar observasi aktivitas guru serta lembar observasi aktivitas siswa dan tes menulis karangan deskripsi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Dalam

penelitian ini ada tiga teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu observasi, tes dan dokumentasi.

Penelitian dengan menggunakan media *Pop Up* dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi sudah pernah dilakukan oleh peneliti lain, berikut ini adalah hasil penelitian dari peneliti lain tentang penerapan penggunaan media *Pop Up* dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi. Salah satu penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Nova Amriani (2020) dengan judul “Pengembangan Media *Pop Up* Materi Bangun Ruang pada Kelas V Sekolah Dasar”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Media *Pop Up* pada Materi Bangun Ruang pada Kelas V Sekolah Dasar tergolong valid dan praktis. Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama melakukan penelitian pada kelas V Sekolah Dasar. Namun pada penelitian tersebut dilakukan pada mata pelajaran matematika sedangkan pada penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Penelitian kedua dilakukan oleh Nila Rahmawati tentang “Pengaruh Media *Pop Up* Terhadap Penguasaan Kosakata Anak Usia 5-6 Tahun di Tk Putera Harapan Surabaya”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Berdasarkan hasil penelitian, skor rata-rata penguasaan kosakata di TK Putera Harapan Surabaya pada kelompok eksperimen meningkat 10,4 poin, sedangkan skor rata-rata penguasaan kosakata pada kelompok kontrol meningkat 6,1 poin. Berdasarkan hasil perhitungan uji t, diperoleh nilai hitung  $\geq$  tabel atau  $4,854 \geq 2,750$ . Persamaan penelitian ini adalah menggunakan desain penelitian quasi-

eksperimental jenis nonequivalent control group design dan sama-sama dilakukan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian ini dilakukan pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Surabaya sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan yaitu pada Siswa kelas V Sekolah Dasar.

### **C. Kerangka Berfikir**

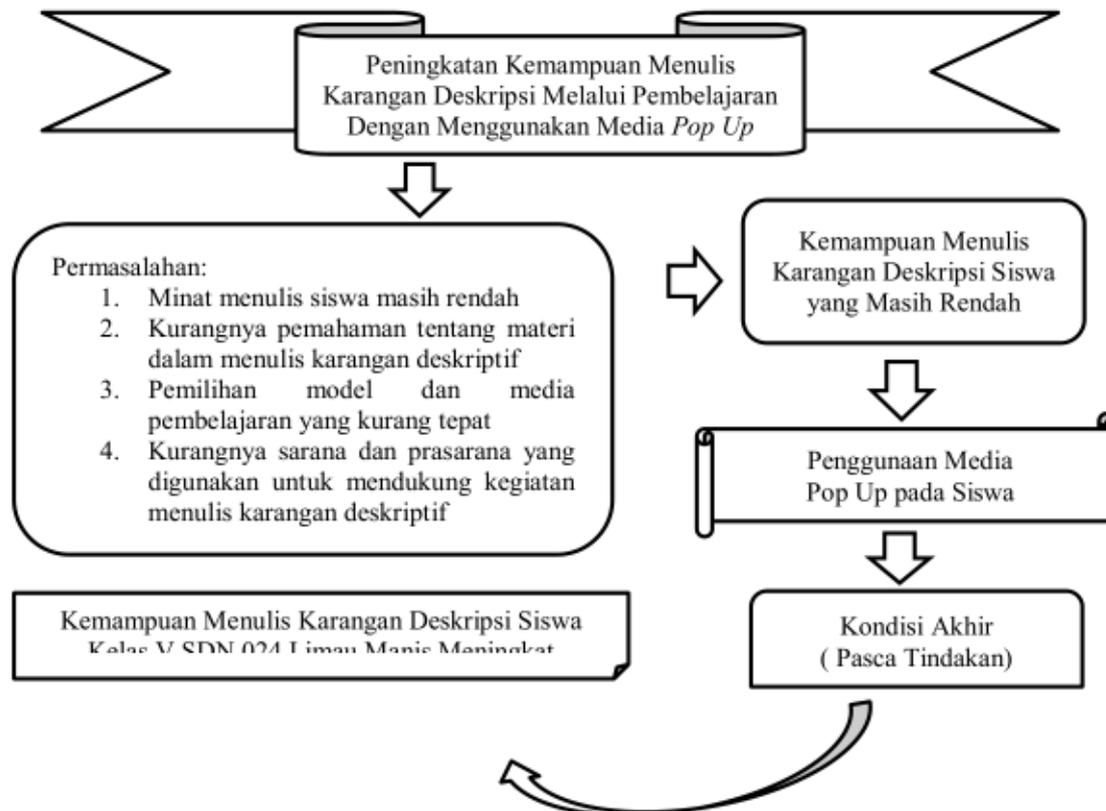
Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang paling akhir diajarkan setelah keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca sehingga perlu mendapatkan penekanan yang lebih besar karena dalam menulis siswa dituntut untuk berpikir kreatif mengungkapkan pikiran, ide dan gagasan. Dalam kegiatan menulis, ide dituangkan dalam bentuk kata-kata yang harus disusun menjadi suatu kalimat, kalimat demi kalimat disusun lagi dalam sebuah paragraf, kemudian paragraf disusun menjadi sebuah tulisan yang utuh. Tulisan yang utuh tersebut dapat dikenal dengan karangan.

Hubungan semua unsur itu harus kongruen agar dapat dimengerti oleh pembaca. Selama ini terdapat kecenderungan dalam kegiatan pembelajaran khususnya dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi guru menggunakan metode ceramah. Proses pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah tidak banyak melibatkan siswa secara aktif karena waktu tersita dengan penyajian materi yang serius, penggunaan metode pembelajaran yang kurang menarik menyebabkan siswa tidak termotivasi dan tidak terdapat suatu interaksi dalam pembelajaran.

Pembelajaran di kelas seharusnya mengacu pada peningkatan aktivitas dan partisipasi belajar siswa sehingga siswa mendapat hasil belajar yang memuaskan. Guru tidak hanya melakukan kegiatan menyampaikan pengetahuan, keterampilan dan sikap akan tetapi guru harus mampu membawa siswa aktif fslsm kegiatan pembelajaran dengan berbagai bentuk belajar. Dengan begitu, guru mengembangkan kapasitas belajar dan potensi yang dimiliki siswa secara penuh.

Media *Pop Up* dapat membantu murid dalam mengungkapkan ide, gagasan, atau pendapat yang dimiliki dalam menyusun atau menulis suatu karangan dengan menerjemahkan isi pesan gambar ke dalam bentuk bahasa lain. Gambar adalah salah satu alat yang penting bagi pembelajaran, maka gambar yang akan digunakan di dalam *Pop Up* hendaknya memenuhi kriteria-kriteria tertentu. Kriteria tersebut antara lain gambar harus sesuai dengan tujuan pembelajaran, harus autentik (menggunakan situasi yang sebenarnya) dan sederhana.

Penggunaan media *Pop Up* mempunyai manfaat dalam proses pembelajaran yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar murid, serta dapat meningkatkan minat murid dalam mengungkapkan ide atau gagasan murid yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Sesuai dengan uraian di atas, maka kerangka pikir di gambarkan pada skema kerangka pikir berikut ini:



**Gambar 2.1 Kerangka Berfikir**

Penelitian yang akan peneliti lakukan adalah mencobakan media *Pop Up* untuk melihat keefektifannya terhadap pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas V Sekolah Dasar, maka dapat diasumsikan bahwa media *Pop Up* efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas V Sekolah Dasar.

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kerangka pikir di atas maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut: Dengan menggunakan media *Pop Up* pada tematik buatan Bahasa Indonesia maka keterampilan menulis karangan deskripsi pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 024 Limau Manis meningkat.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Setting Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V Sekolah Dasar Negeri 024 Limau Manis. Dengan adanya penelitian ini tentang meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan media *Pop Up*, diharapkan dapat menjadi pembelajaran yang tidak membosankan bagi siswa.

##### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai September 2022. Pertemuan pertama pada siklus I dilaksanakan pada hari senin, 1 Agustus 2022 selama 2 jam pelajaran (2 x 35) dimulai dari jam 07:15-09:30. Proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan jadwal pelajaran kelas V. Pertemuan kedua siklus I dilaksanakan pada hari Selasa, 2 Agustus 2022 selama 2 jam pelajaran (2 x 35) dimulai dari jam 09:30-11:15. Proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan jadwal pelajaran kelas V.

Pertemuan pertama siklus II dilaksanakan pada hari senin, 15 Agustus 2022 selama 2 jam pelajaran (2 x 35) dimulai dari jam 07:15-09:30. Proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan jadwal pelajaran kelas V. Pertemuan kedua siklus II dilaksanakan pada hari selasa, jam 09:30-11.15. Proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan jadwal pembelajaran kelas V. Adapun waktu penelitian dapat dilihat pada table 3.1 sebagai berikut:

**Table 3.1**  
**Alokasi Waktu PTK**

No	Kegiatan Penelitian	Bulan																				
		Maret			April			Mei			Juni			Juli			agus			sept		
1	Pengajuan Judul	√																				
2	Bimbingan Proposal		√	√	√		√	√	√	√												
3	Seminar Proposal									√												
4	Perbaikan Proposal Penelitian										√											
5	Penelitian												√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
6	Bimbingan BAB IV dan V																	√	√	√	√	√

### B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 024 Limau Manis yang berjumlah 9 orang, yang terdiri dari 5 orang laki-laki dan 4 orang perempuan. Sedangkan objeknya adalah peningkatan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 024 Limau Manis.

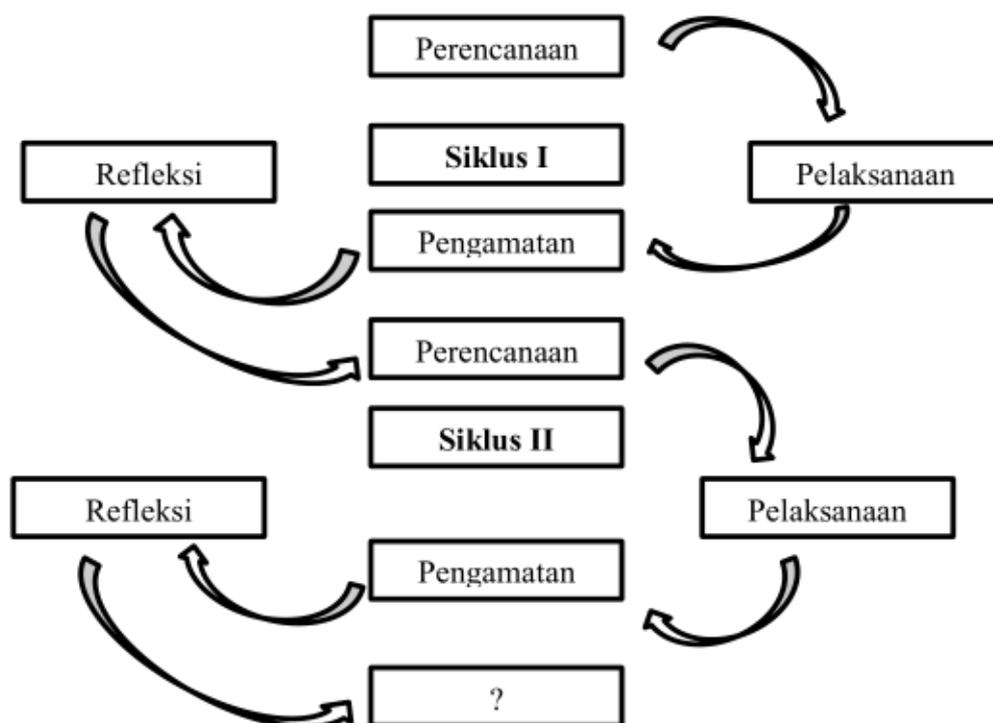
### C. Metode Penelitian

Zainal Aqib (2009:22) menjelaskan, keempat tahapan dalam setiap siklus penelitian meliputi beberapa tahap perencanaan (*planning*), tahap pelaksanaan tindakan (*acting*), tahap pengamatan (*observing*), dan tahap refleksi (*reflecting*). Penelitian Tindakan Kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dalam bentuk siklus yang terdiri dari empat tahapan dalam setiap siklus.

Dalam satu siklus penelitian, hasil yang diperoleh sudah sesuai dengan kriteria keberhasilan yang keberhasilan yang ditentukan maka penelitian dapat dihentikan. Jika hasil yang diperoleh belum mencapai kriteria keberhasilan yang ditentukan, maka dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya dengan melakukan revisi terhadap langkah yang sudah dilakukan pada siklus sebelumnya.

#### D. Prosedur Penelitian

Adapun alur pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang berbentuk siklus ini dapat di gambarkan sebagai berikut:



**Gambar 3.1**  
Siklus Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, 2010:137)

## 1. Siklus I

### a. Tahap Perencanaan (*planning*)

Tahap perencanaan dilakukan sebelum memberikan tindakan kepada siswa. Pada tahap perencanaan ini, peneliti dan guru kelas V sebagai kolaborator merencanakan langkah-langkah yang akan dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa yaitu:

- 1) Peneliti dan guru kelas V mengidentifikasi permasalahan yang muncul terkait pembelajaran menulis karangan deskripsi
- 2) Merencanakan penerapan media *Pop Up* dalam beberapa siklus untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi
- 3) Melakukan tes untuk mengetahui kondisi awal pratindakan
- 4) Menyusun skenario pembelajaran dalam RPP
- 5) Menyiapkan instrument berupa lembar observasi, soal, tes, dan pedoman penilaian.

### b. Tahap Pelaksanaan Tindakan (*acting*)

Tahap pelaksanaan ini, peneliti dan guru kelas V menerapkan rencana yang telah disusun bersama. Peneliti berperan sebagai pengamat yang melakukan observasi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan guru. Proses pembelajaran menulis karangan deskripsi dilakukan dengan langkah-langkah sesuai model *Pop Up*. Sebelum dilakukan tindakan, terlebih dahulu dilakukan tahap pratindakan dengan

melakukan pembelajaran biasa yang diakhiri dengan melakukan tes menulis karangan deskripsi terhadap siswa.

c. Tahap Pengamatan (*observing*)

Tahap pengamatan ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran. Observasi yang dilakukan peneliti menggunakan instrument berupa lembar observasi untuk mengamati proses pembelajaran. Sasaran observasi proses pembelajaran adalah aktivitas guru dan siswa selama melaksanakan proses pembelajaran, baik pembelajaran di dalam kelas maupun pembelajaran di luar kelas. Observasi terhadap hasil pembelajaran dilakukan terhadap hasil tes menulis karangan deskripsi yang dinilai berdasarkan pedoman penilaian menulis karangan deskripsi siswa.

d. Tahap Refleksi (*reflecting*)

Tahap refleksi merupakan tahapan untuk menganalisis hasil yang diperoleh selama melakukan pengamatan terhadap proses dan hasil pembelajaran. Pada tahap ini, peneliti dan guru kelas V mengkaji hasil yang di peroleh setelah melaksanakan pembelajaran apakah sudah sesuai dengan target kriteria keberhasilan penelitian atau belum. Peneliti juga mendiskusikan kendala yang muncul dan upaya perbaikan yang akan ditempuh pada siklus berikutnya.

Tahap ini dijadikan wahana untuk memahami proses, masalah, kendala, dan kemajuan yang dicapai dalam proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Pengaruh penggunaan media *Pop Up* terhadap

keterampilan menulis karangan deskripsi dan persoalan yang timbul akibat penggunaan media *Pop Up* dipaparkan untuk dijadikan bahan tindak lanjut pada siklus berikutnya.

## **2. Siklus II**

Kegiatan pada siklus kedua ini merupakan kelanjutan siklus pertama, kegiatan pada siklus kedua mempunyai berbagai tambahan untuk perbaikan dari hambatan dan kesulitan yang ditemukan dalam tindakan pada siklus pertama. Dengan menyusun kegiatan tindakan untuk siklus kedua, maka peneliti melanjutkan kegiatan penelitian tindakan kelas (PTK) seperti pada siklus pertama. Pada siklus kedua juga terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Sugiyono (2011;211) menyatakan, teknik pengumpulan data adalah langkah yang digunakan dalam penelitian untuk mendapatkan data. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

### **1. Observasi**

Wina sanjaya (2011:86) menjelaskan, observasi adalah teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi. Teknik observasi bertujuan untuk mengumpulkan data, referensi, peristiwa, tindakan, dan proses yang sedang dilakukan dalam penelitian.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini berupa kegiatan pengamatan terhadap seluruh proses pembelajaran yang dilaksanakan dan

mencatatnya. Observasi dilakukan oleh peneliti yang berperan sebagai pengamat. Sasaran pengamatan adalah aktivitas yang dilakukan guru dan siswa selama mengikuti proses pembelajaran serta dampak yang ditimbulkan dari tindakan yang diberikan.

## 2. Tes

Arikunto (2010:193) menyatakan, tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Pendapat tersebut dapat disimpulkan, tes merupakan cara yang digunakan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dimiliki individu dan kelompok. Tes yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur keterampilan menulis karangan deskripsi siswa. Peneliti menggunakan tes berupa pemberian tugas kepada para siswa untuk menulis karangan deskripsi.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan foto-foto siswa tentang kegiatan belajar mengajar dengan media *Pop Up*.

## **F. Instrument Penelitian**

Penelitian harus dilengkapi dengan instrument penelitian. Sanjaya (2011:84) menyatakan, instrumen penelitian adalah yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, sehingga mudah diolah. Adapun instrumen penelitian yang digunakan yaitu:

## 1. Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah:

### a. Silabus

Disusun berdasarkan prinsip yang berorientasi pada pencapaian kompetensi, yang memuat identitas sekolah, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, materi pokok, kegiatan pembelajaran penilaian yang meliputi teknik penilaian, bentuk instrumen, alokasi waktu, sumber dan alat. Pembuatan silabus ini bertujuan agar peneliti mempunyai acuan yang jelas dalam melakukan tindakan selama jangka waktu tertentu.

### b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Disusun secara sistematis yang berisi kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pembelajaran, indikator, dan metode pembelajaran, kegiatan inti dan kegiatan akhir yang berpedoman pada langkah-langkah pembelajaran RPP ini berfungsi sebagai acuan peneliti dalam melaksanakan satu kali proses pembelajaran.

### c. Lembar Observasi Aktivitas Guru

Penelitian ini menggunakan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru selama melaksanakan proses pembelajaran, baik ketika berada didalam kelas maupun ketika sedang melaksanakan *Pop Up*.

### d. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Penelitian ini menggunakan lembar observasi untuk melakukan observasi terhadap aktivitas siswa selama melaksanakan proses

pembelajaran, baik ketika berada di dalam kelas maupun ketika melaksanakan *Pop Up*.

## 2. Instrumen Pengumpulan Data

### a. Tes Menulis Karangan Deskripsi

Tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes tertulis yaitu pemberian tugas kepada siswa untuk menulis karangan deskripsi. Tes ini dilaksanakan dalam setiap akhir siklus penelitian. Soal tes disusun berdasarkan kisi-kisi tes menulis karangan deskripsi yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 3.2**  
**Rubrik Pedoman Penilaian Keterampilan Menulis**  
**Karangan Deskripsi**

No	Indikator	Skor Maksimal	Item Soal	Bentuk Soal
1.	Menentukan Judul	5	1	Tes Tugas Menulis Karangan Deskripsi
2.	Menyusun Gagasan	20	1	
3.	Menulis Isi Karangan	30	1	
4.	Penyusunan Kalimat Efektif	20	1	
5.	Pilihan Kata Diksi	15	1	
6.	Menguasai Aturan Penulisan Ejaan dan Tanda Baca	10	1	
<b>Total</b>		<b>100</b>		

(Sumber: Burhan, 2010:441)

**Tabel 3.3**  
**Kategori Tingkat Penguasaan**

Nilai Siswa	Kategori
90 – 100 %	Baik sekali
80 – 89 %	Baik
70 – 79 %	Cukup
60 – 69 %	Kurang
< 60 %	Sangat Kurang

(Arikunto, 2006: 284-285)

Berdasarkan rubrik penilaian tes menulis karangan deskripsi di atas, maka dapat dijelaskan mengenai pedoman penilaian menulis karangan deskripsi berdasarkan rentang skor setiap aspek dan penjelasannya.

## **G. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah perpaduan dari data kualitatif dan kuantitatif.

### **1. Deskriptif Kualitatif**

Deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis data kemampuan pemecahan masalah selama proses pembelajaran berlangsung. Data kualitatif ini diperoleh dari data non tes yaitu observasi.

### **2. Deskriptif Kuantitatif**

Deskriptif kuantitatif akan digunakan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan pemecahan masalah dengan penguasaan materi yang diajarkan guru.

Adapun menghitung hasil belajar dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

#### **a. Menentukan nilai berdasarkan skor teoritis:**

$$N = \frac{B}{St} \times 100\%$$

St

Keterangan:

N = Nilai

B = Banyaknya butir yang dijawab benar (dalam bentuk pilihan ganda) atau jumlah skor jawaban benar pada setiap butir/item soal (pada tes bentuk penguraian)

St = Skor teoritis

(Poerwanti, 2008:6.15)

b. Menghitung presentase ketuntasan belajar klasikal

$$P (\text{ketuntasan belajar}) = \frac{\Sigma \text{siswa yang tuntas}}{\Sigma \text{siswa}} \times 100\%$$

(Aqib, 2011:40)

c. Menghitung rata-rata dengan rumus:

$$X = \frac{\Sigma x}{\Sigma N}$$

Keterangan:

x = Nilai rata-rata

$\Sigma x$  = jumlah semua nilai siswa

$\Sigma N$  = jumlah siswa

(Aqib, 2011:40)

**Tabel 3.4**  
**Interval Kategori Kriteria Ketuntasan Klasikal**

<b>Nilai Siswa</b>	<b>Kategori</b>
80 % – 100 %	Baik sekali
70 % – 79 %	Baik
60 % – 69 %	Cukup
50 % – 59 %	Kurang
0 % – 49 %	Sangat Kurang

(Ridwan:2012)

Menurut Depdiknas (2007: 62) standar ketuntasan belajar klasikal untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 75% memperoleh nilai  $\geq 75$ . Kriteria keberhasilan dari penelitian ini juga mengacu pada kriteria ketuntasan minimal (KKM). KKM yang ditetapkan di sekolah tersebut yaitu mencapai nilai 70. Penelitian ini dikatakan berhasil jika memenuhi kriteria berikut:

1. Keberhasilan aktivitas pembelajaran oleh guru dan siswa dikategorikan baik, apabila skor aktivitas guru dan siswa masing-masingnya berada pada rentang nilai 48-60.
2. Hasil belajar siswa dikatakan berhasil apabila ketuntasan belajar siswa secara klasikal dikelas mencapai 75% dengan standar ketuntasan belajar minimal 70 keatas.

Untuk memberikan makna terhadap keberhasilan setelah pelaksanaan digunakan kriteria evaluasi bersifat absolut yaitu suatu tindakan dibandingkan dengan standar minimal yang telah ditentukan. Apabila hasil tindakan sesuai dengan standar minimal yang telah ditentukan, maka tindakan dinyatakan berhasil dengan baik (Djamrah dan Zain, 1996: 122). Adapun standar minimal yang ditentukan adalah 75% dari jumlah siswa yang mengikuti proses belajar mengajar telah mencapai taraf keberhasilan minimal. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila nilai rata-rata siswa mencapai minimal 70.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Pratindakan**

Sebelum dilakukan penelitian, peneliti melakukan studi awal dalam permasalahan pembelajaran yang dilakukan dengan wawancara dan observasi. Berdasarkan hasil observasi ditemukan suatu permasalahan khususnya dalam menulis karangan deskripsi yang terjadi dikelas V. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, peneliti berperan sebagai pelaksana pembelajaran dan guru kelas V SDN 024 Limau Manis berperan sebagai observer. Berikut hasil penelitian tindakan kelas terhadap kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas V SDN024 Limau Manis. Sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas, terlebih dahulu peneliti menganalisis data awal hasil belajar (data pra siklus) yang diperoleh dari hasil tes observer.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada bulan Maret 2022 di SDN 024 Limau Manispada siswa kelas V dengan wali kelas Siti Fatimah, S.Pd, dapat diketahui bahwa masih banyak siswa yang kurang mampu dalam menulis karangan deskripsi, hal ini terlihat dari siswa sulit dalam menulis dan menyusun karangan deskripsi yang telah mereka amati. Dan banyak juga siswa yang tidak bisa menyimpulkan hasil dari karangan deskripsi yang telah di berikan.

Selain itu, meskipun guru telah melakukan proses pembelajaran langsung, namun hal tersebut nampaknya belum berjalan efektif untuk

meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi. Dimana kurangnya model pembelajaran serta media yang diterapkan oleh guru juga menjadi faktor penyebab kurangnya keterampilan menulis siswa terhadap karangan deskripsi.

Keterampilan awal menulis karangan deskripsi siswa diketahui dari hasil tes menulis karangan deskripsi pada pratindakan. Hasil tes dinilai menggunakan pedoman penilaian menulis karangan deskripsi yang sudah disusun peneliti. Berdasarkan hasil tes menulis karangan deskripsi pratindakan, dapat diketahui nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebelum sesuai dengan harapan.

**Tabel 4.1**  
**Hasil Tes Menulis Karangan Deskripsi (Pratindakan)**  
**Siswa Kelas V SDN 024 Limau Manis**

No	Nama Siswa	Nilai	Kriteria	Ketuntasan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1.	FS	66	Cukup		√
2.	MZ	65	Cukup		√
3.	RA	75	Baik	√	
4.	RP	60	Cukup		√
5.	SSS	70	Baik	√	
6.	SAH	60	Cukup		√
7.	RN	75	Baik	√	
8.	MFF	65	Cukup		√
9.	MF	65	Cukup		√
Jumlah Nilai		593		3 Siswa	6 Siswa
Jumlah Rata-rata		65,8		33,3%	66,6%

(Sumber: Guru Kelas V SD Negeri 024 Limau Manis, 2022)

Hal itu terlihat dari nilai rata-rata siswa keseluruhan baru mencapai 65,8%. Nilai rata-rata tersebut masih berada di bawah kriteria ketuntasan minimal yaitu 70. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar juga hanya

mencapai 3 siswa yaitu 33,33%. Ketuntasan belajar siswa ini masih belum sesuai dengan kriteria keberhasilan penelitian yaitu 70%. Hasil tes pratindakan ini menunjukkan hasil yang kurang optimal. Jumlah siswa yang mencapai keberhasilan dalam penilaian hanya mencapai 3 siswa yaitu RA, SSS, dan RN. Jumlah yang tidak mencapai keberhasilan dalam penilaian mencapai 6 siswa yaitu FS, MZ, RP, SAH, MFF, dan MF.

Berdasarkan hasil tes menulis karangan deskripsi pratindakan, dapat dijelaskan sebagai berikut:

**(a) Aspek judul**

Aspek judul meliputi dua kriteria yaitu kesesuaian judul dengan objek dan penulisan judul sesuai dengan aturan. Skor maksimal yaitu 5. Hasil skor rata-rata aspek judul pada tabel tersebut mencapai 3,88 sehingga masih belum maksimal. Hal itu tampak, ketika siswa disuruh menulis karangan tentang gambar organ gerak hewan, ada siswa yang menulis judul “hewan bernafas dengan paru-paru” dan “hewan tinggal dihutan”. Judul tersebut tidak sesuai dengan objek yang diamati yaitu organ gerak hewan kelinci. Penulisan judul yang tidak sesuai dengan aturan penulisan seperti pada judul "organ gerak hewan". Siswa yang menulis judul kurang sesuai dengan objek yang diamati hanya sedikit saja, tetapi siswa yang menulis judul belum sesuai aturan penulisan judul masih banyak. Aspek ini perlu mendapat perhatian agar skor siswa dapat meningkat.

**(b) Aspek Gagasan**

Aspek gagasan meliputi dua kesan yang ditimbulkan dari gagasan dan kelengkapan fakta pendukungnya. Aspek gagasan ini diberi skor maksimal 20. Hasil skor rata-rata aspek gagasan pada hasil tes menulis karangan deskripsi pratindakan yaitu 11, sehingga masih jauh dari harapan. Hasil karangan siswa pratindakan menunjukkan gagasan yang dikemukakan hanya datar sehingga kesan pembaca seolah-olah turut mengalami keadaan sebagaimana yang dialami penulis karangan deskripsi masih belum baik. Banyak gagasan siswa yang tidak didukung fakta yang memadai. Aspek gagasan ini perlu ditingkatkan agar siswa mampu menuangkan gagasan sesuai dengan kriteria karangan deskripsi.

**(c) Aspek Isi Karangan**

Aspek isi karangan memuat kesesuaian karangan dengan objek yang diamati. Aspek isi karangan diberi skor maksimal 30. Skor rata-rata aspek isi karangan yang dicapai 20,1, sehingga masih jauh dari harapan. Berdasarkan hasil karangan siswa terlihat, beberapa siswa menuangkan isi karangan yang kurang sesuai dengan objek yang diamati. Ada siswa yang menulis karangan berisi tentang hewan yang tinggal di hutan, padahal seharusnya tentang keadaan organ gerak hewan. Pembetulan pada aspek isi karangan ini harus dilakukan agar siswa dapat menulis karangan sesuai objek.

**(d) Aspek Kalimat Efektif**

Aspek kalimat efektif memuat dua kriteria yaitu susunan kalimat efektif dan kesalahan penulisan. Aspek kalimat efektif diberi skor maksimal 20. Skor rata-rata pada aspek kalimat efektif sebesar 12,6. Hasil skor yang diperoleh siswa masih belum maksimal. Ada siswa yang menulis kalimat “hewan yang tinggal di hutan, bernapas dengan paru-paru, bina tulang, periharaan, dan sebagainya”. Aspek kalimat efektif ini harus diperhatikan agar skor siswa meningkat.

**(e) Aspek Diksi**

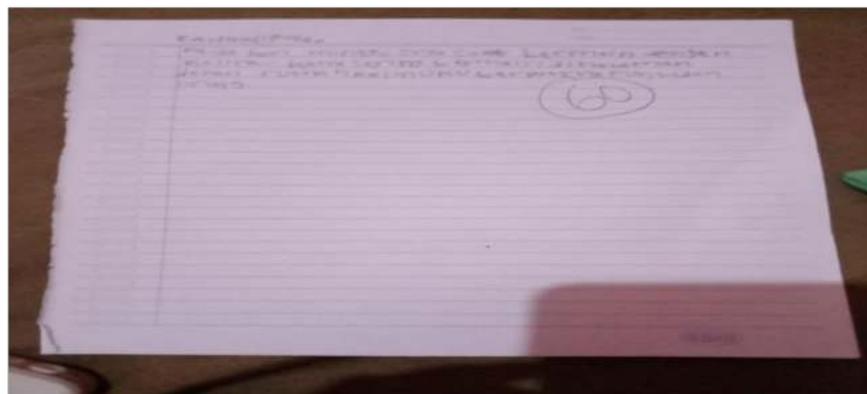
Aspek diksi meliputi penilaian terhadap ketepatan memilih kata dan kesalahan penulisan. Aspek diksi diberi skor maksimal 15. Skor rata-rata aspek diksi 10,3. Hal itu terlihat pada karangan siswa yang ditulis “ada hewan di hutan tinggalnya, ada juga di air, hewan lucu saya suka”. Aspek diksi perlu ditingkatkan agar hasil karangan deskripsi siswa menjadi lebih baik.

**(f) Aspek Ejaan dan Tanda Baca**

Aspek ejaan dan tanda baca meliputi terhadap 3 kriteria yaitu aturan penulisan, tanda baca, dan kesalahan. Aspek ejaan dan tanda baca ini diberi skor maksimal 10. Skor rata-rata aspek dan tanda baca 7,8. Hal itu terlihat dari tulisan siswa seperti “saya suka hewan kelinci kucing ayam tapi saya tidak suka anjing”. Hal itu menunjukkan siswa masih belum menguasai penggunaan huruf kapital, tanda titik, tanda koma, kata depan,

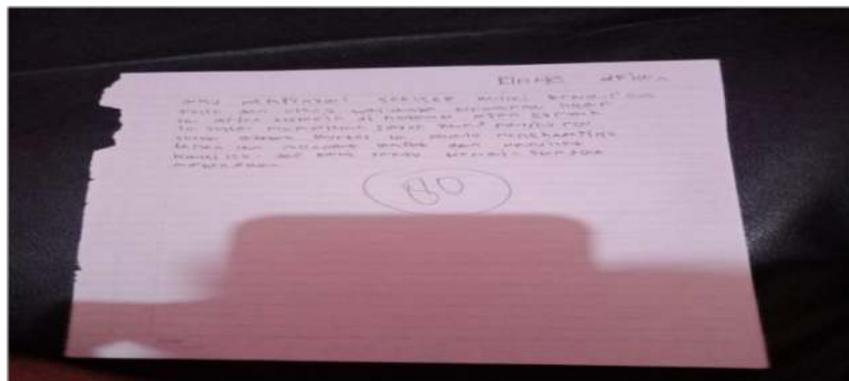
dan kata sambung dengan baik, sehingga aspek ejaan dan tanda baca perlu ditingkatkan.

Berdasarkan deskripsi di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas V SDN024 Limau Manis masih rendah. Oleh karena itu, keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas V SDN 024 Limau Manis perlu dilakukan upaya untuk meningkatkannya. Peneliti dan wali kelas berdiskusi mengatasi permasalahan tersebut. Hasil diskusi tersebut, peneliti dan wali kelas sepakat menerapkan media *Pop Up* dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi. media ini diharapkan dapat merangsang daya imajinasi siswa untuk memahami materi pelajaran dengan mudah serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu media *Pop Up* akan jauh lebih menyenangkan karena media tersebut dapat memperbesar minat dan perhatian siswa di dalam proses pembelajaran terutama dalam menulis karangan deskripsi. Nilai terendah pada pratindakan dapat dilihat pada gambar 4.1.



**Gambar 4.1**  
**Nilai Terendah pada Pratindakan**

Penulisan judul tidak menggambarkan objek yang ditulis, ketika siswa disuruh menulis karangan tentang gambar hewan, ada siswa yang menulis judul "hewan di hutan". Aspek Gagasan yang dikemukakan hanya datar sehingga pembaca seolah-olah turut mengalami keadaan sebagaimana yang dialami penulis. Aspek Isi Karangan yang belum menggambarkan objek, seperti ada siswa yang menulis karangan berisi tentang hewan di hutan, seharusnya tentang organ gerak hewan. Penulisan Kalimat Efektif belum maksimal, ada siswa yang menulis kalimat "saya suka bermain di hutan melihat hewan, hewan nya berwarna oreng". Aspek Diksi pada karangan siswa yang ditulisnya "hari minggu itu saya mau main dengan hewan saya saya siap siap saya mandi sebelum pergi". Aspek Ejaan dan Tanda Baca terlihat dari tulisan siswa seperti "main dengan heawan saya saya siap siap, saya mandi". Nilai tertinggi pada pratindakan dapat dilihat pada gambar 4.2.



**Gambar 4.2**  
**Nilai Tinggi pada Pratindakan**

Penulisan judul sudah menggambarkan objek yang ditulis. Aspek Gagasan yang dikemukakan sudah menimbulkan kesan pada pembaca. Aspek Isi Karangan juga sudah menggambarkan objek, meskipun lebih banyak menceritakan tentang diri penulis. Penulisan menulis Kalimat Efektif juga

masih belum maksimal, seperti pada kalimat “dia sering bermain di depan Rumah, ia sua mamakan sayur yang paling ia suka wortel”. Aspek Diksi juga sudah baik, namun perlu ditingkatkan. Aspek Ejaan dan Tanda Baca masih sangat kurang. Hal itu tampak pada penggunaan huruf kapital yang tidak tepat, seperti “Aku suka membaca buku tentang hewan peliharaanku di pustaka”. Penulisan kata depan ”di” dan kata sambung “dan” juga kurang tepat.

## **B. Deskripsi Tindakan Tiap Siklus**

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan media *Pop Up* di kelas V SDN 024 Limau Manis ini dilaksanakan dengan dua siklus. Pelaksanaan dalam penelitian tindakan ini, peneliti bekerja sama dengan guru kelas V, yaitu ibu Siti Fatimah, S.Pd sekaligus sebagai observer. Proses pembelajaran mulai dari tindakan siklus I sampai dengan siklus II dilakukan oleh peneliti, sedangkan wali kelas bertugas mengamati jalannya proses pembelajaran. Jadwal pelaksana proses pembelajaran dibuat berdasarkan kesepakatan peneliti dan wali kelas sebagai observer yang disesuaikan dengan jadwal sekolah.

### **1. Siklus I**

#### **a. Perencanaan Tindakan Siklus I**

Perencanaan tindakan siklus I disusun peneliti bersama guru kelas V sebagai observer, Ibu Siti Fatimah, S.Pd. Perencanaan disusun dengan tujuan untuk mempersiapkan segala sesuatu yang akan dilakukan dalam pelaksanaan tindakan siklus I yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi. Kegiatan yang

dilaksanakan peneliti dan guru kelas V sebagai observer pada tahap perencanaan ini yaitu:

- 1) Mempersiapkan perangkat pembelajaran terdiri dari silabus, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) menggunakan media *Pop up*, menyusun media pembelajaran berupa *Pop up book* dengan tema organ gerak hewan dan manusia, menyiapkan lembar evaluasi dan kunci jawaban yang telah disusun untuk pertemuan 1 siklus I.
- 2) Meminta kesediaan guru kelas V yaitu Ibu Siti Fatima, S.Pd untuk menjadi observer aktivitas guru (peneliti), teman sejawat yaitu Erniza untuk menjadi observer aktivitas siswa. Mempersiapkan format observasi guru dan siswa. Peneliti menampilkan media *Pop Up* yang telah sediakan, sebelum membuat tugas terlebih dahulu peneliti menjelaskan apa itu karangan deskripsi? Dan bagaimana langkah-langkah membuat karangan deskripsi. Setelah selesai siswa mendapatkan tugas secara individu membuat karangan deskripsi berdasarkan media *Pop Up*

#### **b. Pelaksanaan Tindakan siklus I**

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan dengan tujuan untuk melaksanakan perencanaan tindakan siklus I yang telah disusun peneliti dan guru kelas V. Pelaksanaan tindakan siklus I berisi pelaksanaan proses pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan penggunaan media *Pop Up* di kelas V SDN 024 Limau Manis. Tindakan

siklus I dilakukan dalam dua kali pertemuan dapat dijelaskan sebagai berikut:

### 1) Siklus I pertemuan 1

Pertemuan 1 siklus I dilaksanakan pada hari Senin, 1 Agustus 2022 selama 2 jam pelajaran (2 x 35) dimulai dari jam 07.15-09.30. Proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan jadwal pelajaran kelas V. Pada kegiatan awal, guru mulai masuk kelas dan mengkondisikan siswa agar memiliki kesiapan belajar. Guru lalu meminta ketua kelas untuk menyiapkan kelas dan berdoa bersama. Guru kemudian membuka pelajaran dengan salam dan diikuti dengan mengecek kehadiran siswa, setelah semua siswa dipastikan hadir, guru melakukan apresiasi mengenai pengertian karangan. Guru kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran. Aktivitas kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada gambar 4.3.



**Gambar 4.3**  
**Kegiatan Awal Sebelum Memulai Pembelajaran**

Berdasarkan gambar 4.4 terlihat guru mempersiapkan proses pembelajaran dengan baik sesuai RPP yang sudah disusun sebelumnya.

Cuplikan dialog antara guru dan siswa dapat dilihat pada petikan wawancara sebagai berikut:

Guru : Pagi ini, sebelum kita memulai pembelajaran, ibuk mau bertanya. Pernah tidak anak-anak ibuk menulis suatu karangan?

Siswa : (Siswa menjawab secara bersamaan) Pernah buk

Guru : Karangan apa yang pernah anak-anak ibuk tulis?

Siswa : (Siswa menjawab dengan bersama) tentang liburan sekolah, rumahku, peliharaanku, dll.

Guru : Nah, sekarang kita akan belajar tentang menulis karangan deskripsi. Sebelum kita membahas apa itu karangan deskripsi, ibuk akan menjelaskan dahulu tentang apa saja yang akan kita pelajari tentang karangan deskripsi, (guru menjelaskan tujuan pembelajaran)

Pada kegiatan Inti. Guru bertanya terlebih dahulu sebelum memberikan materi, kepada siswa tentang langkah-langkah menulis karangan deskripsi. Hal ini dimaksudkan untuk mencari tahu sejauh mana pengetahuan siswa. Siswa kemudian mendengarkan penyampaian materi tentang menulis karangan deskripsi yang disampaikan guru. Dalam kegiatan guru membagi contoh karangan deskriptif kepada siswa dan mempersilahkan mereka untuk mengamati gambar. Salah satu

siswa diberi kesempatan untuk membaca contoh karangan tersebut di depan kelas. Guru lalu melanjutkan tanya jawab tentang tema karangan dan judul karangan. Terdapat siswa masih bingung untuk menentukan judul dan tema ketika guru memberi kesempatan kepada mereka untuk menjawab pertanyaan. Lalu guru melanjutkan memberikan penjelasan tentang judul karangan. Gambar guru memberi penjelasan materi dapat dilihat pada gambar 4.4.



**Gambar 4.4**

#### **Guru Menjelaskan Materi Tentang Menulis Karangan Deskripsi**

Berdasarkan gambar 4.4 guru terlihat memberikan penjelasan terhadap materi dan kemudian dilanjutkan pada kegiatan tanya jawab. Cuplikat kegiatan tanya jawab dapat dilihat pada cuplikat sebagai berikut:

Guru : (Guru bertanya kepada siswa) siapa yang tahu apa itu karangan?

Siswa : (Siswa menjawab secara bersamaan) Karangan itu cerita buk.

Guru : Iya, pintar anak-anak ibuk. Nah, skarang kita akan belajar tentang karangan deskripsi. (Guru menjelaskan tentang karangan deskripsi.

Siswa :(Siswa kebingungan tidak tahu)

Guru : Tidak tahu anak ibuk? Nah, ibuk akan bagikan contoh karangan deskripsi, dan kita akan bahas apa judul dan tema dari karangan itu. (Guru membaca karangan deskripsi bersama siswa)

Guru : Nah, setelah kita menentukan tema dan judul karangan, kita juga harus menentukan kerangka karangan agar memudahkan kita untuk menulis karangan deskripsi secara utuh, (Guru menjelaskan apa itu kerangka karangan dn menuliskan contohnya dipapan tulis).

Guru : Sampai di sini anak-anak ibuk sudah mengerti? Ada yang mau ditanyakan?

Siswa : (Menjawab bersama) Sudah buk.

Setelah siswa merasa jelas tentang perbedaan tema dan judul karangan, guru lalu melanjutkan dengan memberikan penjelasan tentang kerangka karangan dan cara menyusunnya. Guru menulis contoh sebuah kerangka karangan di papan tulis sambil menjelaskan. Siswa yang belum jelas diberi kesempatan untuk bertanya. Guru

kemudian menjelaskan cara mengembangkan kerangka karangan menjadi sebuah karangan yang utuh.

Pada kegiatan inti. Guru menampilkan media *Pop up* berkaitan dengan gambar yang ada pada buku siswa di depan kelas kemudian meminta siswa untuk mengamatinya. Dengan bimbingan guru siswa diminta membuat karangan deskripsi berdasarkan media *Pop up* yang ditampilkan di depan kelas. Dalam proses membuat karangan deskriptif siswa diminta untuk mengeluarkan ide-ide ataupun gagasan tentang gambar yang mereka lihat kemudian menjadikannya sebuah karangan deskriptif.

Pada kegiatan akhir. Guru memberikan komentar, saran, masukan, dan penguatan terhadap pencapaian karangan deskriptif siswa. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari hari ini. Guru kemudian menjelaskan persiapan untuk melakukan pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Guru lalu menutup pelajaran dan melanjutkan pelajaran yang lain sesuai jadwal yang telah disiapkan.

## **2) Siklus I pertemuan 2**

Setelah melihat pelaksanaan rencana pembelajaran 1 pada siklus I ini, kemudian pembelajaran dilanjutkan menggunakan rencana pembelajaran yang sudah dibuat sebelumnya karna dinilai masih relevan atau sesuai dengan rencana yang dibuat sebelumnya. Pertemuan

kedua siklus I dilaksanakan pada hari Selasa, 2 Agustus 2022 selama 2 jam pelajaran (2 x 35) dimulai dari jam 09.30-11.15. Proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan jadwal pelajaran kelas V.

Pada kegiatan awal, guru masuk kelas dan mengkondisikan siswa agar siap mengikuti proses pembelajaran. Guru lalu membuka pelajaran dengan salam dan mengecek kehadiran siswa. Setelah semua siswa dinyatakan lengkap, guru melakukan apresiasi dengan mengulang materi pada pembelajaran sebelumnya. Guru kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu membuat karangan dengan media *Pop Up* yang telah disediakan guru sebelumnya. Berikut cuplikan dialog antara guru dan siswa pada awal pembelajaran.

Guru: Hari ini kita akan belajar membuat karangan berdasarkan gambar yang sudah ibu sediakan. ( dengan menampilkan media *Pop Up* berupa gambar hewan)

Siswa: (Siswa menjawab bersamaan) Baik buk.

Pada kegiatan inti, Guru meminta siswa untuk maju kedepan kelas satu persatuguna mengamati media yang di tampilkan di atas meja. Siswa diberi kesempatan untuk mengamati terlebih dahulu gambar yang ditampilkan guru di depan kelas sebelum memulai menulis karangan deskripsi. Siswa diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, berdasarkan pertanyaan itu guru memberikan penjelasan secukupnya. Aktivitas mengamati media *Pop upbook* yang disiapkan oleh guru dapat dilihat pada gambar 4.5.



**Gambar 4.5**  
**Siswa Mengamati Media *Pop Up Book* yang Disiapkan oleh Guru**

Berdasarkan gambar 4.5 dapat dilihat seorang siswa sedang mengamati media *Pop up book* yang dibawakan oleh guru. Kemudian, setelah siswa bergiliran untuk melihat siswa melanjutkan kegiatan dengan menulis karangan deskriptif sesuai dengan tema pembelajaran hari ini.

Setelah siswa selesai mengamati gambar tersebut, siswa kemudian diminta menentukan tema dan judul karangan sesuai dengan objek yang diamati. Siswa juga diberi kesempatan untuk menanyakan materi yang belum dikuasai. Guru menanggapi pertanyaan siswa dan memberikan penguatan terhadap tugas siswa.

Pada kegiatan akhir. Guru meminta siswa untuk mengumpulkan karangan deskripsi yang sudah selesai dibuat. Guru memeriksa hasil tugas siswa dan memberikan komentar, saran, masukan, dan penguatan terhadap tugas siswa. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari hari ini. Guru kemudian menjelaskan persiapan untuk melakukan pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Guru lalu menutup pelajaran dan melanjutkan pelajaran yang lain sesuai jadwal yang telah disiapkan.

**c. Hasil Observasi Siklus I**

Observasi yang dilakukan observer pada saat berlangsungnya pelaksanaan pembelajaran adalah dengan mengamati apa saja yang dilakukan siswa dan guru, seperti tingkah laku siswa, peran serta guru yang kemudian dicatat kedalam lembar observasi aktivitas guru dan siswa yang telah dipersiapkan peneliti sebelumnya. Selain itu, lembar observasi dibuat bersifat fleksibel dan terbuka dengan mencatat hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga dapat terlihat dengan jelas gambaran aktivitas dalam tindakan yang dilakukan.

Hasil tes tindakan siklus I dilakukan terhadap hasil tes menulis karangan deskripsi siswa. Hasil tes yang dilakukan menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa yang dapat dilihat dari 6 aspek yang terdapat pada pedoman penilaian tes menulis karangan deskripsi.

**1) Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 1**

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran materi menulis karangan deskripsi dengan menggunakan media *Pop Up* disiklus I pertemuan 1 dilaksanakan dan dinilai oleh pengamat berdasarkan lembar pengamatan guru. Berdasarkan hasil pengamatan dapat dilihat kesimpulan bahwa aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 telah terlaksana sesuai RPP, namun perlu diperhatikan tentang

penjelasan mengenai pokok-pokok materi yang disampaikan dengan disertai contoh-contoh yang relevan, guru harus memberikan kesempatan kepada setiap siswa yang mengacungkan tangan untuk menjawab pertanyaan apersepsi dan motivasi yang diberikan. Guru harus lebih memperhatikan ketertiban ketika meminta untuk kedepan dengan teratur, dengan cara memberi bimbingan secara baik.

## **2) Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 2**

Aktivitas guru pada siklus I pertemuan 2 sudah lebih baik dari pertemuan 1, seperti apersepsi dan motivasi yang diberikan guru telah meningkatkan respon siswa untuk menjawabnya, namun masih perlu ditingkatkan. Pokok-pokok materi telah disampaikan dengan baik, karena mulai disertai contoh. Siswa telah duduk ketempatnya dengan tertib, karena dengan bimbingan guru. Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari. Guru membimbing dan mengarahkan siswa untuk menggali informasi apa saja yang mereka temukan pada media yang guru tampilkan.

Setelah siswa mendapatkan informasi penting tentang objek yang diamati, guru meminta siswa untuk menulis karangan deskripsi sesuai tema dan judul karangan tentang objek yang diamati. Media *Pop Up* ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang berbeda kepada siswa agar siswa lebih

semangat dalam belajar terutama dalam menulis karangan deskripsi karena dapat melihat objek yang diamati secara langsung.

### **3) Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 1**

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran melalui media *Pop Up* disiklus I pertemuan 1 dilaksanakan dan dinilai oleh guru sekaligus sebagai pengamat berdasarkan lembar pengamatan siswa. Observer menyimpulkan bahwa pada siklus I pertemuan 1 aktivitas siswa masih tergolong sangat rendah, hal ini disebabkan masih banyak aspek yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan lagi pada pertemuan selanjutnya. Diantaranya, siswa perlu meningkatkan keberanian dalam menjawab pertanyaan apersepsi dan motivasi guru.

Siswa dalam kegiatan pembelajaran terlihat kurang antusias seperti kurang mendengarkan penjelasan guru dan menyampaikan pada saat guru menjelaskan tujuan dan pokok-pokok materi pembelajaran. Siswa kurang berani dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru walaupun pertanyaan tersebut kurang tepat.

### **4) Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 2**

Aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 2 terlihat ada kemajuan dari sebelumnya. Hal ini terlihat dari antusias siswa dalam mengikuti pelajaran saat guru menggunakan media *Pop Up*. Banyak siswa yang bertanya tentang gambar-gambar menarik yang

ditampilkan pada media *Pop Up*. Tetapi ada juga beberapa siswa yang masih sibuk sendiri saat guru sedang menjelaskan. Hal ini sangat berpengaruh sekali pada saat diberikan tugas menulis karangan deskripsi, siswa tersebut bingung dengan apa yang akan ditulisnya dan akhirnya melihat pekerjaan temannya yang sudah mulai menulis.

Saat diberikan tugas untuk menulis karangan deskripsi, masih ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam membuat karangan deskripsi berdasarkan objek yang dia lihat, dia rasakan, dan dia dengar. Siswa masih banyak menggunakan bahasa sehari-hari untuk mendeskripsikan karangannya sesuai dengan objek yang diamati. Karena siswa masih kurang berani dalam menulis dan menuangkan ide-ide, perlu meningkatkan lagi kerja sama antar siswa yang pintar dengan siswa yang kurang mampu, agar tidak kesulitan dalam menjawab pertanyaan. Sebaiknya kembali ke tempat masing-masing dengan tertib dan teratur. Dan lebih berani dalam mengajukan pertanyaan kepada guru, walaupun pertanyaan tersebut masih salah.

**Tabel 4.2**  
**Hasil Tes Menulis Karangan Deskripsi (Siklus I pertemuan 1)**

No	Nama Siswa	Nilai	Kriteria	Ketuntasan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1.	FS	73	Baik	√	
2.	MZ	69	Cukup		√
3.	RA	75	Baik	√	
4.	RP	80	Baik Sekali	√	
5.	SSS	65	Cukup		√
6.	SAH	61	Cukup		√
7.	RN	80	Baik sekali	√	
8.	MFF	66	Cukup		√
9.	MF	66	Cukup		√
Jumlah Nilai		635		4 Siswa	5 Siswa
Jumlah Rata-rata		70,5		44,4%	55,5%

(Sumber: Hasil Observasi Siklus I, 2022)

Berdasarkan table 4.2, dapat dilihat bahwa mencapai 70,5. Nilai rata-rata mengalami peningkatan dari kondisi awal 65,8 meningkat menjadi 70,5. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar pada tindakan siklus I pertemuan 1 terdapat 4 siswa yaitu 44,4%. Sedangkan siswa yang belum mencapai ketuntasan sekitar 5 siswa yaitu 55,5%. Jumlah siswa yang mencapai keberhasilan dalam penilaian mencapai 4 siswa yaitu, FS, RA, SSS, dan RN. Nilai tertinggi dari siswa yang tuntas adalah 80 dan siswa yang tuntas dengan nilai terendah 61.

Bedasarkan hasil tes menulis karangan deskripsi tindakan siklus I pertemuan 1, dapat dipaparkan peningkatan skor tiap aspek dalam penilaian sebagai berikut:

**(a) Peningkatan Aspek Judul**

Aspek judul ini diberi skor maksimal yaitu 5. Hasil skor rata-rata aspek judul pada tindakan siklus I sebesar 4,11 (kondisi awal 3,88 pada siklus I meningkat menjadi 4,11). Hal ini membuktikan bahwa judul yang dibuat siswa sesuai dengan objek yang diamati dan sesuai dengan aturan penulisan judul. Meskipun demikian, ada juga siswa yang masih menulis judul belum sesuai aturan penulisan seperti “Peliharaanku”, “hewanku”, dan sebagainya. Seluruh siswa sudah menuliskan judul sesuai dengan objek yang diamati, tetapi penulisan judul sesuai aturan penulisan masih diingatkan lagi.

**(b) Peningkatan Aspek Gagasan**

Aspek gagasan ini diberi skor maksimal 20. Hasil skor rata-rata aspek gagasan pada tindakan siklus I sebesar 13 (kondisi awal mendapatkan skor 11 pada siklus I meningkat menjadi 13). Peningkatan aspek gagasan ini menunjukkan bahwa siswa sudah semakin baik dalam menuangkan gagasan yang dapat menimbulkan kesan kepada pembaca seolah-olah pembaca mengalami seperti yang dialami penulis karangan deskripsi.

**(c) Peningkatan Aspek Isi Karangan**

Aspek isi karangan ini diberi skor maksimal 30. Hasil skor rata-rata aspek isi karangan pada tindakan siklus I sebesar 20,2 (kondisi awal hanya mencapai skor 20,1 pada siklus I meningkat menjadi 20,2). Peningkatan aspek isi karangan ini menunjukkan bahwa siswa sudah

semakin baik menulis karangan deskripsi yang sesuai dengan objek yang diamati.

**(d) Peningkatan Aspek kalimat Efektif**

Aspek kalimat efektif ini diberi skor maksimal 20. Hasil skor rata-rata pada tindakan siklus I sebesar 14,7 (kondisi awal hanya mencapai skor 12,6 pada siklus I meningkat menjadi 14,7). Peningkatan aspek isi karangan ini menunjukkan bahwa siswa sudah semakin baik dalam menyusun kalimat efektif. Pada aspek ini masih ada juga siswa yang menulis kalimat seperti “Aku wudhu bersama teman-teman aku yang azan pada kamis ini aku langsung qomad dan langsung sholat zuhur”. Hal ini menunjukkan aspek kalimat efektif masih perlu ditingkatkan agar kalimat yang disusun siswa semakin baik.

**(e) Peningkatan Aspek Diksi**

Aspek diksi ini diberi skor maksimal 15. Hasil skor rata-rata aspek diksi pada tindakan siklus I sebesar 11,5 (kondisi awal hanya mencapai skor 10,3 pada siklus I meningkat menjadi 11,5). Peningkatan aspek diksi ini berarti siswa lebih baik dalam memilih dan menggunakan kata yang tepat untuk menulis karangan deskripsi. Hasil tes juga menunjukkan masih ada juga siswa yang menulis seperti “Didalam ada jam yang digantung diatas juga ada tirai”. Sehingga masih perlu ditingkatkan lagi.

**(f) Peningkatan Aspek Ejaan dan Tanda Baca**

Aspek ejaan dan tanda baca ini diberi skor maksimal 10. Hasil skor rata-rata aspek ejaan dan tanda baca pada tindakan siklus I sebesar 8,8

(kondisi awal hanya mencapai skor 7,8 pada siklus I meningkat menjadi 8,8). Siswa sudah semakin memahami penggunaan ejaan dan tanda baca seperti huruf kapital, tanda titik, tanda koma, dan kata depan. Penggunaan huruf kapital dan kata depan masih perlu mendapat penekanan karena masih ada beberapa siswa yang salah dalam menerapkannya. Hal itu terlihat dari kata depan “di” yang diletakkan pada awal kalimat serta kata sambung “dan” yang digunakan pada awal kalimat. Huruf kapital juga sering tidak digunakan pada setiap awal kalimat.

**Tabel 4.3**

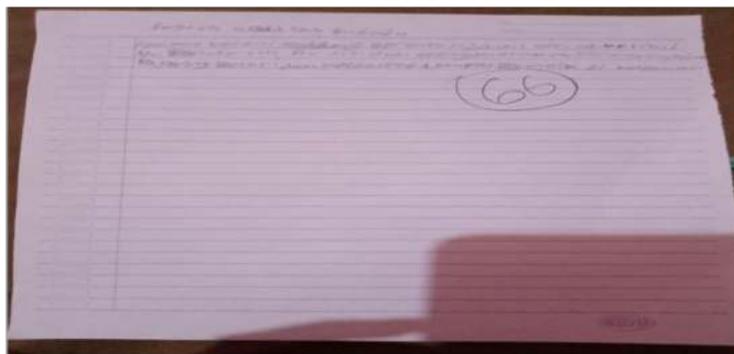
**Hasil Tes Menulis Karangan Deskripsi (Siklus I pertemuan 2)**

No	Nama Siswa	Nilai	Kriteria	Ketuntasan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	FS	80	Baik Sekali	√	
2	MZ	64	Cukup		√
3	RA	80	Baik Sekali	√	
4	RP	70	Baik	√	
5	SSS	80	Baik Sekali	√	
6	SAH	73	Baik	√	
7	RN	80	Baik Sekali	√	
8	MFF	69	Cukup		√
9	MF	69	Cukup		√
Jumlah Nilai		665		6 Siswa	3 Siswa
Jumlah Rata-rata		73,8%		66,6%	33,3%

(Sumber: Hasil Observasi Siklus I pertemuan 2, 2022)

Berdasarkan tabel 4.3, dapat dilihat bahwa mencapai 73,8% nilai rata-rata mengalami peningkatan dari kondisi siklus I pertemuan 1 yaitu sebesar 70,5% meningkat menjadi 73,8% pada siklus I pertemuan 2. Walaupun nilai rata-rata secara klasikal telah mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal yaitu 70, namun secara individu masih terdapat siswa yang belum tuntas, untuk itu

peneliti perlu melanjutkan penelitian ini ke siklus dua, mengingat masih terdapat 33,3% siswa belum tuntas. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar pada tindakan siklus I pertemuan 2 terdapat 6 siswa yaitu 66,6%. Sedangkan siswa yang belum mencapai ketuntasan sekitar 3 siswa yaitu 33,3%. Jumlah siswa yang mencapai keberhasilan dalam penilaian mencapai 6 siswa yaitu, FS, RA, RP, SSS, SAH, dan RN. Nilai tertinggi dari siswa yang tuntas adalah 80 dan siswa yang tidak tuntas dengan nilai terendah 69. Gambar hasil kerja siswa nilai terendah pada siklus I dapat dilihat pada gambar 4.6.

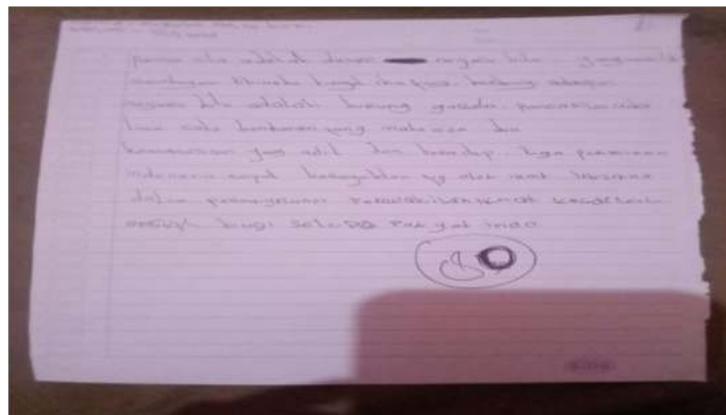


**Gambar 4.6**  
**Nilai Terendah pada Siklus I**

Penulisan Judul Karangan sudah menggambarkan objek yang ditulis tetapi penulisannya masih belum sesuai. Judul karangan ditulis “Hewanku” yang seharusnya “Peliharaanku”. Aspek Gagasan yang dikemukakan masih datar sehingga pembaca seolah-olah turut mengalami keadaan sebagaimana yang dialami penulis. Aspek Isi Karangan juga sudah menggambarkan objek, meskipun lebih banyak menceritakan tentang diri penulis.

Penulisan Kalimat Efektif belum maksimal, ada siswa yang menulis kalimat “ikan aku yang di aquarium sangat lapar aku langsung memberi makan

dan ikan aku makan sangat lahap”, kelinci aku itu berwarna putih dan oreng”.Aspek Diksi pada karangan siswa yang ditulisnya “didalam ada rumput laut dan karang”. Aspek Ejaan dan Tanda Baca terlihat dari tulisan siswa seperti “kemudian aku bersihkan tempat aquarium aku sudah kotor sekali”.Gambar hasil kerja siswa nilai tertinggi dapat dilihat pada gambar 4.7.



**Gambar 4.7**  
**Nilai Tertinggi pada Siklus I**

Berdasarkan hasil karangan deskripsi dapat dilihat adanya peningkatan dari berbagai aspek yang dinilai dalam karangan deskripsi. Judul Karangan sudah mencerminkan objek yang diamati dan ditulis sesuai dengan aturan. Aspek Gagasan yang dikemukakan juga sudah semakin menimbulkan kesan kepada pembaca. Aspek Isi Karangan juga semakin menggambarkan objek yang sesungguhnya. Penulisan kalimat dalam paragraf juga semakin Efektif. Aspek Diksi ada sedikit kesalahan pada kalimat “dan para ikan ku sedang makan dengan lahap”. Aspek Ejaan dan Tanda Baca kata depan “di” masih sering diletakkan pada awal kalimat dan kata sambung “dan” juga sering diletakkan pada awal kalimat.

#### **d. Refleksi Siklus I**

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan siklus I diketahui bahwa menulis karangan deskripsi siswa telah menunjukkan peningkatan. Peneliti dan guru melakukan evaluasi proses pembelajaran yang telah dilakukan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan menulis karangan deskripsi siswa dengan menerapkan media *Pop Up* pada pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi, kendala-kendala yang dialami siswa selama proses menulis karangan deskripsi adalah sebagai berikut: siswa masih kesulitan untuk menentukan tema yang akan ditulis, pemilihan kata yang digunakan siswa masih menggunakan pemilihan kata bahasa sehari-hari, siswa juga masih menulis karangan deskripsi seadanya. Kendala-kendala tersebut harus segera diatasi agar meningkatkan menulis karangan deskripsi siswa dengan menggunakan media *Pop Up* dapat berhasil sesuai rencana.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah diperoleh, serta hasil refleksi yang telah dilakukan, hasil yang diperoleh dirasakan belum maksimal. Untuk itu disusunlah rencana perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus selanjutnya, yaitu siklus II. Adapun perbaikan yang akan diterapkan pada siklus II adalah dengan membantu dan membimbing siswa dengan cara memberikan contoh karangan deskripsi untuk dapat menulis karangan deskripsi lebih baik lagi.

## **2. Siklus II**

### **1. Perencanaan Tindakan Siklus II**

Berdasarkan refleksi terhadap pelaksana tindakan siklus I, maka perlu dilakukan tindakan siklus II. Dengan tujuan untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran oleh guru, dengan harapan aktivitas belajar siswa juga meningkat dengan menggunakan media *Pop Up* kelas V SDN 024 Limau Manis. Adapun pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini melalui beberapa tahap yaitu:

#### **a. Perencanaan Siklus II pertemuan 1**

Perencanaan tindakan siklus II pertemuan 1 dilakukan untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi pada tindakan siklus I. Selain memperbaiki proses pembelajaran, dalam tindakan siklus II ini peneliti dan guru kelas V berupaya memaksimalkan kemampuan siswa menguasai aspek-aspek dalam menulis sehingga keterampilan menulis karangan deskripsi siswa dapat meningkat.

Berdasarkan hasil tindakan siklus I, peneliti dan guru kelas V menyusun rencana tindakan siklus II untuk mengatasi kelemahan tindakan yang telah dilakukan diantaranya adalah:

- 1) Perangkat pembelajaran terdiri dari silabus, mempersiapkan RPP, lembar evaluasi dan kunci jawaban yang telah disusun untuk pertemuan 1 siklus II. Pada rencana pembelajaran yang diperbaiki guru mengubah posisi tempat duduk siswa menjadi later U dan menampilkan media ditengah-tengah.

2) Mempersiapkan contoh karangan deskripsi.

Contoh karangan deskripsi:

Sila pancasila

Pancasila adalah dasar Negara kita. Yang memiliki semboyan Bhinneka Tunggal Ika. Lambang Negara Indonesia berbentuk burung garuda yang kepalanya menoleh kesebelah kanan. Ada perisai berbentuk menyerupai jantung yang digantung dengan rantai pada leher garuda itu, dan semboyan Bhinneka Tunggal Ika yang berarti "walaupun berbeda-beda tetapi tetap satu" tertulis di atas pita yang dicengkeram oleh sang garuda.

Pancasila memiliki lima dasar bagi Negara. Sila (1) ketuhanan yang maha esa, (2) kemanusiaan yang adil dan beradap. (3) Persatuan Indonesia, (4) Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan, (5) Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

**b. Pelaksanaan Siklus II pertemuan 1**

Pelaksanaan tindakan siklus II diharapkan dapat lebih meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas V SDN 024 Limau Manis. Tindakan siklus II dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan sebagai berikut.

**1) Siklus II pertemuan 1**

Pertemuan pertama siklus II dilaksanakan pada hari Senin, 15 Agustus 2022 selama 2 jam pelajaran (2 x 35) dimulai dari jam 07.15-09.30. Proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan jadwal pelajaran kelas V. Pada kegiatan awal. Guru mulai mengkondisikan siswa agar siap mengikuti proses pembelajaran. Guru meminta ketua kelas menyiapkan kelas dan berdoa bersama. Guru lalu membuka pelajaran dengan salam dan mengecek kehadiran siswa. Guru kemudian melakukan apersepsi dengan mengulang pelajaran pada

pertemuan sebelumnya. Guru kemudian menyampaikan tujuan pelajaran. Gambar kegiatan awal sebelum memulai pembelajaran dapat dilihat pada gambar 4.8.



**Gambar 4.8**  
**Kegiatan Awal Sebelum Memulai Pembelajaran**

Berdasarkan gambar 4.8 dapat dilihat guru sedang mempersiapkan kegiatan awal sebelum memulai pembelajaran. Kemudian, guru juga mengubah posisi tempat duduk siswa menjadi later U.

Berikut adalah cuplikan dialog antara guru dan siswa pada kegiatan awal pembelajaran.

Guru :Pagi ini, sebelum kita memulai pembelajaran, ibu mau bertanya. Siapa yang bias menjelaskan apa itu karangan deskripsi?

Siswa :(RA mengangkat tangan) saya buk.

Guru :Iya RA coba jelaskan karangan deskripsi itu apa.

Siswa :Karangan deskripsi itu karangan yang berisikan tentang objek yang kita amati secara langsung buk.

Guru :Iya bagus RA. Nah, sekarang kita akan beajar tentang karangan deskripsi.

Pada kegiatan inti. Guru masih melakukan tanya jawab dengan siswa tentang karangan deskripsi. Siswa menyampaikan pendapatnya. Guru lalu menjelaskan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk menyusun karangan siswa mencatat langkah-langkah untuk menyusun karangan dalam bukunya. Guru memberikan contoh karangan deskripsi kepada para siswa dan satu orang siswa disuruhmembaca di depan kelas, sedangkan siswa yang lain menyimak. Guru dan siswamelakukan tanya jawab tentang tema dan judul karangan. Sebagian besar siswasudah memahami perbedaan tema dan judul karangan.Gambar guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang menulis karangan deskripsi dapat dilihat pada gambar 4.9.



**Gambar 4.9**

**Guru dan Siswa Melakukan Tanya Jawab Tentang Menulis Karangan Deskripsi**

Berdasarkan gambar 4.9 dapat dilihat guru dan siswa sedang melakukan tanya jawab tentang menulis karangan deskripsi. Berikut adalah cuplikan dialog antara guru dan siswa pada kegiatan inti pembelajaran:

Guru : Sebelum kita membuat sebuah karangan, kita harus menentukan apa judul dan tema karangan tersebut. Anak-anak ibuk masih ingat perbedaan tema dan judul karangan?

Siswa : (Siswa menjawab bersamaan) Masih buk.

Guru : Setelah kita menentukan tema dan judul karangan, kita juga harus menentukan kerangka karangan agar memudahkan kita untuk menulis karangan deskripsi secara utuh.

Guru : Anak-anak sudah mengerti semuanya?

Siswa : (Menjawab bersamaan) Sudah buk.

Guru kemudian menjelaskan cara mengembangkan kerangka karangan menjadi sebuah karangan yang utuh. Siswa kemudian disuruh menentukan tema dan menyusun contoh judul karangan. Setelah merumuskan judul karangan, siswa diminta menyusun kerangkakarangan. Ketika menyusun kerangka karangan, sebagian besar siswa sudah lancar. Guru lalu memberikesempatan siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum diketahui. Beberapa siswa ada yang

mengajukan pertanyaan dan ditanggapi guru dengan baik. Guru meluruskan kesalahpahaman materi siswa.

Pada kegiatan akhir. Guru memberikan komentar, saran, masukan, dan penguatan terhadap pelajaran hari ini. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari hari ini. Guru kemudian menjelaskan tema yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. Guru lalu menutup pelajaran dan melanjutkan pelajaran yang lain sesuai jadwal yang telah disiapkan.

## **2) Siklus II pertemuan 2**

Pertemuan kedua siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, 16 Agustus 2022 selama 2 jam pelajaran (2 x 35) dimulai dari jam 09.30-11.15. Proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan jadwal pelajaran kelas V. Pada kegiatan awal. Guru membuka pelajaran dengan salam dan mengecek kehadiran siswa. Setelah semua siswa dinyatakan lengkap, guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan dengan materi pada pertemuan sebelumnya dengan materi saat ini. Guru kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu membuat karangan deskripsi berdasarkan letak wilayah sekitarmu. Siswa disuruh mempersiapkan peralatan yang dibutuhkan yaitu buku catatan dan pensil. Guru mengingatkan kembali apa saja yang harus diamati oleh siswa di lingkungan sekitarnya. Gambar siswa mengamati media dilihat pada gambar 4.10.



**Gambar 4.10**  
**Siswa Mengamati Media Tentang Wilayah Sekitarnya**

Berdasarkan gambar 4.10 dapat dilihat siswa sedang mengamati media *Pop Up*. Berikut adalah cuplikan dialog antara guru dan siswa pada kegiatan inti pembelajaran:

Guru : Hari ini kita akan belajar tentang letak geografis wilayah sekitar kita. Sebelum kita mulai anak-anak ibu siapkan terlebih dahulu buku tulis dan pensil.

Siswa : (Siswa menjawab bersamaan) Baik buk.

Pada kegiatan inti. Semua siswa diminta untuk keluar kelas guna mengamati lingkungan sekitar sekolah diikuti guru. Guru juga membimbing siswa untuk mencatat informasi yang diperoleh secara ringkas dalam buku catatan mereka. Setelah mengamati keadaan luar sekolah, para siswa kemudian diminta masuk ke dalam kelas dan melanjutkan membuat karangan deskripsi. Para siswa mengamati keadaan di luar sekolah sambil menggali informasi penting dan menuangkan hasil pengamatannya dalam catatan di buku yang dibawanya.

Setelah menyelesaikan kegiatan pengamatan di luar sekolah, guru dan siswa kembali ke dalam ruang kelas. Siswa kemudian disuruh menentukan tema karangan dan merumuskan judul karangan yang tepat. Siswa juga diminta untuk menyusun kerangka karangan. Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan materi yang belum dikuasai. Guru menanggapi pertanyaan siswa dan memberikan penguatan terhadap keberhasilan siswa. Guru juga meluruskan terhadap kesalah pahaman materi siswa. Gambar siswa sedang menulis karangan deskripsi tentang letak wilayah sekitar dapat dilihat pada gambar 4.11.



**Gambar 4.11**  
**Siswa Menulis Karangan Deskripsi Tentang Letak Wilayah Sekitarnya**

Berdasarkan gambar 4.11 dapat dilihat siswa sedang menulis karangan deskripsi tentang letak wilayah sekitarnya. Berikut cuplikan dialog antara guru dan siswa pada kegiatan inti pembelajaran:

Guru : Nah, sekarang kita akan menulis karangan deskripsi tentang letak geografis lingkungan sekitar kita. Anak-anak ibuk akan membuat karangan yang berisikan tentang apa-

apa saja yang kamu lihat disekitar lingkungan sekolah ini. Seperti yang ibuk jelaskan sebelumnya, bahwa karangan deskripsi itu adalah karangan yang berisikan penggambaran suatu objek yang kamu amati dan kamu lihat. Misalnya apa-apa saja yang ada disekitar lingkungan sekolah kita.

- Siswa : (Siswa mencatat penjelsasan yang diberikan guru)
- Guru : Sebelum anak-anak ibuk membuat karangan deskripsi, jangan lupa tentukan judul dan temanya. Judul itu dibuat di tengah atas dengan diawal huruf kapital. Sebelum kamu menulis, ada yang belum mengerti dengan tugasnya?
- Siswa : (Siswa menjawab secara bersamaan) Sudah mengerti buk.
- Guru : Nah, sekarang coba kerjakan tugasnya dibuat dikertas selembat.

Pada kegiatan akhir. Guru meminta siswa untuk mengumpulkan karangan deskripsi yang sudah dibuatnya. Guru memeriksa hasil tugas siswa dan memberikan komentar, saran, masukan, dan penguatan terhadap tugas siswa. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari hari ini. Guru lalu menutup pelajaran dan melanjutkan pelajaran yang lain sesuai dengan jadwal yang telah disiapkan.

### **c. Hasil Observasi Siklus II**

#### **1) Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan 1**

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran materi dengan menggunakan media *Pop Up*. Pada siklus II pertemuan 1 tingkat respon siswa dalam menjawab pertanyaan apersepsi dan motivasi

yang diberikan guru meningkat, hal ini disebabkan guru telah memberikan kepada seluruh siswa yang mengacungkan tangan dan meresponnya. Siswa telah duduk ketempat masing-masing dengan tertib, karena telah mendapatkan bimbingan dan petunjuk guru. Guru telah memberikan bimbingan seluruh anak, sehingga seluruh anak telah terlihat adanya kreativitas dan aktif. Guru telah memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk bertanya ketika menyimpulkan pelajaran, sehingga guru dapat mengetahui berapa besar kemampuan siswa menguasai materi yang telah dipelajari.

## **2) Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan 2**

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media *Pop Up*. Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II pertemuan 2, dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru secara keseluruhan telah berjalan dan terlaksana dengan baik. Seperti tingkat respon siswa dalam menjawab pertanyaan apersepsi dan motivasi yang diberikan guru meningkat.

Guru telah memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk bertanya ketika menyimpulkan pelajaran, sehingga guru dapat mengetahui berapa besar kemampuan siswa dalam materi yang telah dipelajari. Guru telah mengawasi siswa mengerjakan evaluasi, sehingga suasana kelas menjadi tertib dan siswa saling bekerjasama.

### **3) Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 1**

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media *Pop Up*. Pada siklus II pertemuan 1 sudah terlaksana dengan baik, tingkat respon siswa dalam menjawab pertanyaan apersepsi dan motivasi guru telah meningkat. Siswa sudah berani untuk menjawab pertanyaan apersepsi dan motivasi dari guru. Siswa sudah aktif dalam tanya jawab, sehingga memudahkan siswa untuk menemukan jawaban atas pertanyaan. Siswa telah kembali ke tempat duduknya masing-masing dengan tertib dan teratur, dan siswa telah berani dalam mengajukan pertanyaan kepada guru, walaupun pertanyaan tersebut masih salah.

### **4) Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 2**

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media *Pop Up*. Diketahui bahwa aktivitas siswa pada siklus II pertemuan 2 secara keseluruhan sudah terlaksana dengan baik, baik tingkat respon siswa dalam menjawab pertanyaan apersepsi dan motivasi guru telah meningkat, siswa sudah berani untuk menjawab pertanyaan apersepsi dan motivasi dari guru, siswa telah aktif dan kreatif dalam menulis karangan deskripsi, sehingga memudahkan siswa untuk menulis laporan pengamatan dengan baik dan benar.

Siswa sudah ada peningkatan dalam kerapian menulis tulisan siswa sudah lebih baik dari siklus sebelumnya, siswa sudah teliti

dalam penggunaan huruf besar, tanda baca, dan ejaan. hal ini juga terlihat dari keantusiasan siswa saat mengikuti pembelajaran untuk membuat karangan deskripsi diluar kelas, dan siswa telah berani dalam mengajukan pertanyaan kepada guru, walaupun pertanyaan tersebut masih kurang benar.

#### d. Pengamatan Tindakan Siklus II

Hasil tes tindakan siklus II dilakukan terhadap hasil tes menulis karangan deskripsi siswa. Hasil tes yang dilakukan menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa yang dapat dilihat dari 6 aspek yang terdapat pada pedoman penilaian tes menulis karangan deskripsi. Tabel hasil tes menulis karangan deskripsi pada siklus II dapat dilihat pada gambar 4.4.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Tes Menulis Karangan Deskripsi (Siklus II pertemuan 1)**

No	Nama Siswa	Nilai	Kategori	Ketuntasan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1.	FS	85	Baik sekali	√	
2.	MZ	69	Cukup		√
3.	RA	85	Baik sekali	√	
4.	RP	73	Baik	√	
5.	SSS	75	Baik sekali	√	
6.	SAH	80	Baik sekali	√	
7.	RN	85	Baik sekali	√	
8.	MFF	69	Cukup		√
9.	MF	80	Baik	√	
Jumlah Nilai		701		7 Siswa	2 Siswa
Jumlah Rata-rata		77,8		77,7%	22,2%

(Sumber: Hasil Observasi Siklus II pertemuan 1, 2022)

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata siswa secara keseluruhan sudah mencapai 77,8. Nilai rata-rata mengalami peningkatan dari siklus I pertemuan 2 yaitu 73,8. Jumlah siswa yang mencapai keberhasilan dalam dalam penilaian 7 siswa yaitu, FS, RA, RP, SSS, SAH, RN, dan MF. Jumlah yang tidak mencapai keberhasilan dalam penilaian mencapai 2 siswa yaitu, MZ, dan MFF.

Berdasarkan hasil tes menulis karangan deskripsi tindakan siklus II, dapat dipaparkan skor tiap aspek dalam penilaian sebagai berikut:

**(a) Peningkatan Aspek Judul**

Peningkatan skor rata-rata tindakan siklus II sudah mencapai skor maksimal yaitu 5 (siklus I hanya mencapai 4,11 sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 5). Hal ini membuktikan bahwa judul yang dibuat siswa sesuai dengan objek yang diamati dan sesuai dengan aturan penulisan judul. Meskipun demikian, ada juga siswa yang masih menulis judul belum sesuai aturan penulisan seperti “letak geografis wilayahku”.

**(b) Peningkatan Aspek Gagasan**

Aspek gagasan ini diberi skor maksimal 20. Hasil skor rata-rata aspek gagasan pada tindakan siklus II hanya sebesar 14,2 (siklus I hanya mencapai skor 13 pada siklus II meningkat menjadi 14,2). Peningkatan aspek gagasan ini menunjukkan bahwa siswa sudah semakin baik dalam menuangkan gagasan yang dapat menimbulkan kesan kepada pembaca seolah-olah pembaca mengalami seperti yang dialami penulis karangan deskripsi.

**(c) Peningkatan Aspek Isi karangan**

Aspek isi karangan ini diberi skor maksimal 30. Hasil skor rata-rata aspek isi karangan pada tindakan siklus II sebesar 22,5 (siklus I skor yang dicapai sebesar 20,2 pada siklus II meningkat menjadi 22,5). Peningkatan aspek isi karangan ini menunjukkan bahwa siswa sudah semakin baik menulis isi karangan yang sesuai dengan objek yang diamati.

**(d) Peningkatan Aspek Kalimat Efektif**

Aspek kalimat efektif ini diberi skor maksimal 20. Hasil skor rata-rata aspek kalimat efektif pada tindakan siklus II sebesar 14,7 (siklus I skor yang dicapai sebesar 13,6 pada siklus II meningkat menjadi 14,7). Peningkatan aspek kalimat efektif ini menunjukkan bahwa siswa sudah semakin baik dalam menyusun kalimat efektif.

**(e) Peningkatan Aspek Diksi**

Aspek diksi ini diberi skor maksimal 15. Hasil skor rata-rata aspek diksi pada tindakan siklus II sebesar 12,8 (siklus I skor yang dicapai sebesar 11,5 pada siklus II meningkat menjadi 12,8). Peningkatan aspek diksi ini berarti siswa lebih baik dalam memilih dan menggunakan kata yang tepat menulis karangan deskripsi.

**(f) Peningkatan Aspek Ejaan dan Tanda Baca**

Aspek ejaan dan tanda baca ini diberi skor maksimal 10. Hasil skor rata-rata aspek ejaan dan tanda baca pada tindakan siklus II sebesar 9 (siklus I mencapai skor maksimal 8,8 pada siklus II meningkat menjadi 8,8). Siswa sudah makin memahami penggunaan ejaan dan tanda baca

seperti huruf kapital, tanda titik, tanda koma, dan kata depan. Pada aspek ini siswa masih kesulitan membedakan kata depan dan kata sambung. Selain itu, siswa juga masih sering melupakan penggunaan huruf kapital yang tepat. Tabel hasil tes menulis karangan deskripsi pada siklus II pertemuan 2 dapat dilihat pada gambar 4.5.

**Tabel 4.5**

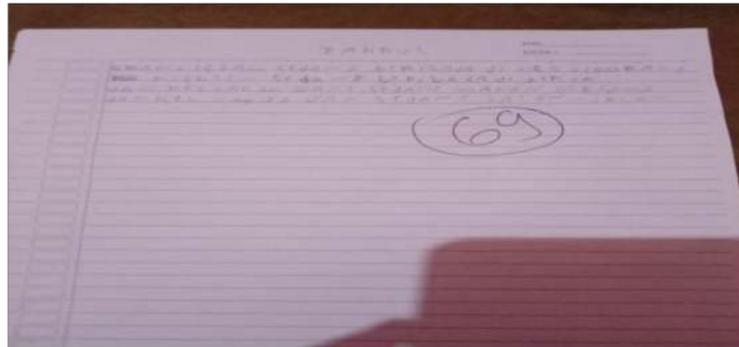
**Hasil Tes Menulis Karangan Deskripsi (Siklus II pertemuan 2)**

No	Nama Siswa	Nilai	Kriteria	Ketuntasan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1.	FS	90	Baik Sekali	√	
2.	MZ	70	Baik	√	
3.	RA	85	Baik Sekali	√	
4.	RP	80	Baik Sekali	√	
5.	SSS	90	Baik Sekali	√	
6.	SAH	80	Baik Sekali	√	
7.	RN	85	Baik Sekali	√	
8.	MFF	69	Cukup		√
9.	MF	75	Baik	√	
Jumlah Nilai		724		8 Siswa	1 Siswa
Jumlah Rata-rata		80,4%		88,8%	11,1%

(Sumber: Hasil Observasi Siklus II pertemuan 2, 2022)

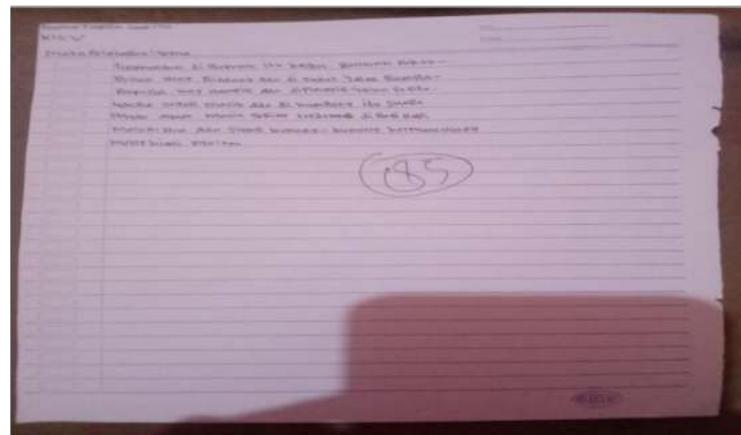
Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata siswa secara keseluruhan sudah mencapai 80,4. Nilai rata-rata mengalami peningkatan dari siklus I pertemuan 1 yaitu sebesar 70,5. Nilai rata-rata tersebut sudah berada di atas kriteria ketuntasan minimal 70. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar pada tindakan siklus II pertemuan 2 telah mencapai 8 siswa yaitu 88,8%. Jumlah siswa yang mencapai keberhasilan dalam penilaian 8 siswa yaitu, FS, MZ, RA, RP, SSS, SAH, RN, dan MF. Jumlah yang tidak mencapai

keberhasilan dalam penilaian hanya 1 siswa yaitu MFF. Nilai terendah pada siklus II dapat dilihat pada gambar 4.12.



**Gambar 4.12**  
**Nilai Terendah pada Siklus II**

Penulisan judul karangan sudah menggambarkan objek yang ditulis tetapi penulisannya masih belum sesuai, seperti “letak geografis wilayah ku”. Aspek Gagasan yang dikemukakan sudah semakin baik dalam menuangkan gagasan. Aspek isi karangan juga sudah menggambarkan objek, meskipun lebih banyak menceritakan tentang diri penulis. Penulisan kalimat efektif masih belum maksimal, ada siswa yang menulis kalimat “orang siswa sedang beribada di masjid, orang Kristen beribada di gereja”. Aspek Diksi sudah baik, namun perlu ditingkatkan. Aspek Ejaan dan Tanda Baca terlihat dari tulisan siswa seperti “pancasila sebagaidasarnegara kita dan binneka tunggal ika”. Nilai tertinggi pada siklus II dapat dilihat pada gambar 4.13.



**Gambar 4.13**  
**Nilai Tertinggi pada Siklus II**

Berdasarkan hasil karangan deskripsi diketahui bahwa pelaksanaan tindakan siklus II telah mengalami peningkatan pada semua aspek yang dinilai dalam karangan deskripsi. Aspek Judul Karangan sudah menggambarkan objek dan ditulis sesuai aturan penulisan. Aspek Gagasan juga sudah dituliskan yang dapat menimbulkan kesan bagi pembaca seolah-olah mengalami seperti yang dialami penulis. Aspek Isi Karangan juga sudah menggambarkan objek sesuai keadaan yang sesungguhnya. Kalimat juga lebih efektif. Pilihan kata juga sudah meningkat menjadi lebih baik.

#### **e. Refleksi Siklus II**

Berdasarkan hasil observasi, kendala-kendala yang dialami siswa selama proses menulis karangan deskripsi telah dibimbing oleh guru dengan sebaik mungkin. Guru juga merespon pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh siswa. Aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan media *Pop Ups* sudah ada

terlihat peningkatan dari segi penulisan, kerapian, sudah lebih baik dari siklus sebelumnya.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan di siklus II, serta hasil refleksi yang telah dilakukan, hasil yang diperoleh dirasakan sudah maksimal. Walaupun masih ada beberapa siswa yang belum mengalami peningkatan dalam proses menulis karangan deskripsi, guru membimbing siswa dan memberikan remedial diluar jam pelajaran untuk membantu siswa dalam menulis karangan deskripsi lebih baik lagi.

### C. Perbandingan Hasil Tindakan Antar Siklus

Melalui media *Pop Up* keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas V SDN 024 Limau Manis mengalami peningkatan. Peningkatan nilai menulis karangan deskripsi tersebut dapat dilihat dari perbandingan nilai pratindakan, siklus I, dan siklus II pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.6**  
**Perbandingan Nilai Pratindakan, Siklus I, dan siklus II**

Aspek	Nilai pratindakan	Nilai siklus I		Nilai siklus II	
		PI	PII	PI	PII
Nilai tertinggi	75	80	80	85	90
Nilai terendah	65	61	64	69	69
Nilai Rata-rata	65,8	70,5	73,8	77,8	80,4

(Sumber: Hasil Penelitian 2022)

Berdasarkan tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa persentase keterampilan menulis karangan deskripsi siswa mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Berdasarkan data pratindakan siswa (65,8%) dengan jumlah yang tuntas hanya 3 siswa. Mengalami peningkatan pada siklus I pertemuan 1

(70,5%) dengan jumlah yang tuntas 5 siswa, kembali mengalami peningkatan pada pertemuan 2 menjadi (73,8%) dengan jumlah yang tuntas 6 siswa. Pada siklus II pertemuan 1 mengalami peningkatan (77,8%) dengan jumlah yang tuntas 7 siswa, pada pertemuan II mengalami peningkatan sebesar (80,4%) secara klasikal, dengan jumlah yang tuntas 8 siswa. Peningkatan juga terjadi pada proses pembelajaran yang semakin baik. Keberhasilan proses dalam penelitian ini dapat dilihat dari hasil lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa pada masing-masing lampiran. Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran secara keseluruhan sudah cukup baik yang ditunjukkan dengan peningkatan pada lembar observasi yang diamati dari pratindakan, siklus I, dan siklus II.

#### **D. Pembahasan**

Keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas V SDN 024 Limau Manis berdasarkan hasil perolehan nilai pratindakan masih tergolong rendah. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh hanya mencapai 65,8 dan presentase ketuntasan secara klasikal yaitu 33,3% (belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal), dimana KKM untuk pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN 024 Limau Manis adalah 70.

Pada siklus I, guru merencanakan pembelajaran dengan melakukan persiapan yaitu menyusun instrumen penelitian berupa menyusun silabus, menyusun RPP, membuat media, menyiapkan lembar observasi aktivitas guru, menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa, serta meminta kesediaan wali

kelas V Ibu Siti Fatimah, S.Pd dan teman sejawat Erniza sebagai observer selama proses pembelajaran.

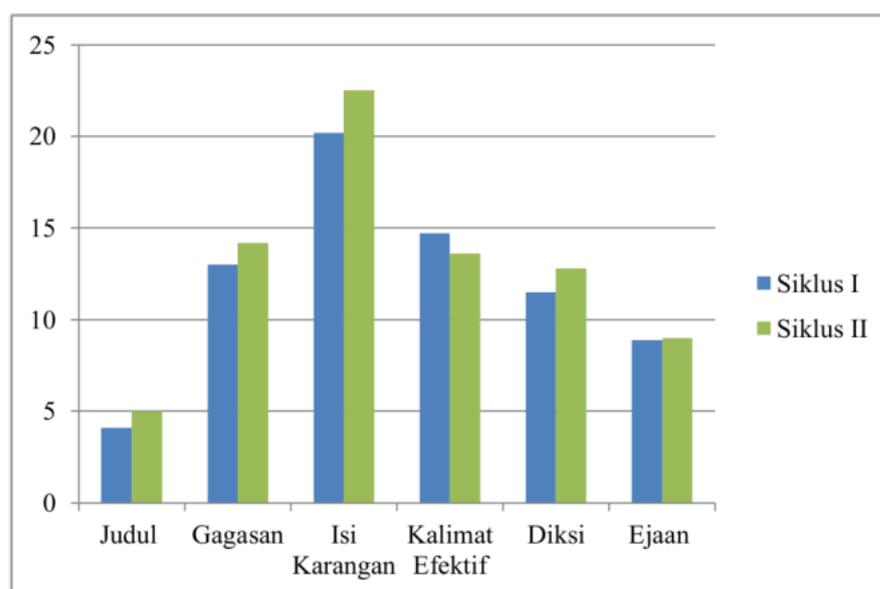
Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa hasil menulis siswa mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata kelas dari 65,8 dan presentase ketuntasan klasikal 33,3% pada pratindakan menjadi 70,5 dan 55,5% pada siklus I, walaupun nilai rata-rata secara klasikal telah mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal yaitu 70, namun secara individual masih terdapat siswa yang belum tuntas, untuk itu peneliti perlu melanjutkan penelitian ini ke siklus II.

Pada siklus II, perencanaan yang dilaksanakan guru berupa perbaikan siklus I. Guru melakukan perbaikan berupa perencanaan dalam menyusun instrumen penelitian, mempersiapkan RPP. Permasalahan lainnya berupa siswa yang masih bingung dalam menentukan judul dalam menulis karangan deskripsi. Sehingga perlu adanya perbaikan dengan cara guru harus memberi contoh karangan deskripsi, dan mengubah posisi tempat duduk menjadi later U supaya siswa bisa mengamati media *Pop Up* yang ditampilkan guru di depan kelas.

Pada siklus II mengalami peningkatan rata-rata mencapai 77,8 dari siklus I yaitu 70,5. Hasil penelitian pada siklus II telah mencapai kriteria keberhasilan penelitian (sudah mencapai KKM). Untuk itu, penelitian tidak dilanjutkan kesiklus berikutnya. Peningkatan nilai rata-rata menulis karangan deskripsi pada pratindakan, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada lampiran.

Nilai hasil menulis karangan deskripsi siswa mengalami peningkatan dari pratindakan, siklus I dan siklus II. Nilai rata-rata pratindakan sebesar 65,8 meningkat menjadi 70,5 pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 77,8 pada

siklus II. Dilihat dari hasil evaluasi siklus II menunjukkan bahwa hanya 2 siswa (22,2%) belum mencapai KKM dan 7 siswa (77,7%) sudah mencapai KKM. Peningkatan skor rata-rata tiap aspek dalam penilaian menulis karangan deskripsi dapat disajikan dalam diagram pada gambar 4.14.



Gambar 4.14  
Diagram Peningkatan Skor Rata-rata Tiap Aspek Tindakan  
Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan diagram gambar 4.14 dapat dilihat peningkatan skor tiap aspek dalam penilaian berikut:

a) Peningkatan aspek judul

Aspek judul meliputi dua kriteria yaitu kesesuaian judul dengan objek dan penulisan judul dengan aturan. Skor maksimal yaitu 5. Hasil skor rata-rata aspek judul pada siklus I mencapai 4,11 sehingga masih belum maksimal. Sedangkan pada skor rata-rata tindakan siklus II sebesar 5, sehingga sudah mencapai skor maksimal yaitu 5, hal ini membuktikan bahwa judul yang dibuat sudah sesuai dengan objek yang diamati.

b) Peningkatan aspek gagasan

Aspek gagasan meliputi dua kesan yang ditimbulkan dari gagasan dan kelengkapan fakta pendukungnya. Aspek ini diberi skor maksimal 20. Hasil skor rata-rata aspek gagasan pada siklus I hanya mencapai 13, sehingga masih jauh dari skor maksimal. Sedangkan pada siklus II sudah mencapai 14, Peningkatan aspek ini menunjukkan bahwa sudah semakin baik dalam menuangkan gagasan.

c) Peningkatan aspek isi karangan

Aspek isi karangan memuat kesesuaian karangan dengan objek yang diamati. Aspek isi karangan diberi skor maksimal 30. Skor rata-rata aspek isi karangan pada siklus I sebesar 20,2, sehingga masih jauh dari harapan. Sedangkan pada siklus II sebesar 22,5. Peningkatan aspek ini menunjukkan bahwa siswa sudah semakin baik menulis isi karangan.

d) Peningkatan aspek kalimat efektif

Aspek kalimat efektif memuat dua kriteria yaitu susunan kalimat efektif dan kesalahan penulisan. Aspek kalimat efektif diberi skor maksimal 20. Skor rata-rata pada aspek kalimat efektif pada siklus I sebesar 14,7. Pada aspek ini masih ada juga siswa yang menulis kalimat seperti “Aku wudhu bersama teman-temanaku yang azan pada kamis ini aku langsung qomad dan langsung sholat zuhur”. Hal ini menunjukkan aspek kalimat efektif masih perlu ditingkatkan lagi. Peningkatan skor rata-rata aspek kalimat efektif pada tindakan siklus II 14,7. Peningkatan aspek

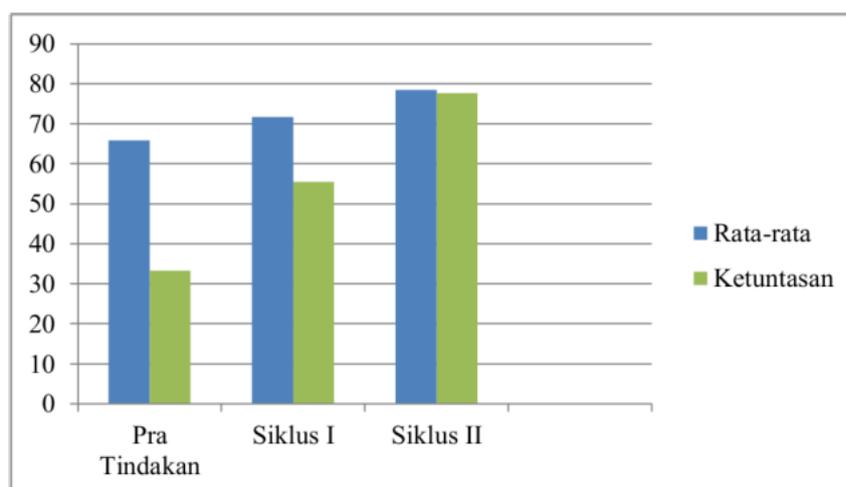
kalimat efektif ini menunjukkan bahwa siswa sudah semakin baik dalam menyusun kalimat.

e) Peningkatan aspek diksi

Aspek diksi meliputi penilaian terhadap ketetapan memilih kata dan kesalahan penulis. Aspek diksi diberi skor maksimal 15. Hasil skor rata-rata pada aspek diksi siklus I sebesar 11,5. Hasil tes peningkatan aspek ini masih ada juga siswa yang menulis seperti “Didalam ada jam yang digantung diatas juga ada tirai”. Sedangkan pada tindakan siklus II sebesar 12,8. Hal ini menunjukkan peningkatan aspek diksi ini siswa lebih baik dalam memilih kata menulis karangan deskripsi.

f) Peningkatan aspek ejaan dan tanda baca

Aspek ejaan dan tanda baca meliputi 3 kriteria yaitu aturan penulisan, tanda baca, dan kesalahan. Aspek ejaan dan tanda baca diberi skor maksimal 10. Skor rata-rata aspek ejaan dan tanda baca pada tindakan siklus I sebesar 8,8. Pada tindakan siklus I ini siswa sudah semakin memahami penggunaan ejaan dan tanda baca. Akan tetapi penggunaan huruf kapital masih perlu penekanan karena masih ada beberapa siswa yang salah dalam menerapkannya. Sedangkan pada siklus II sudah meningkat menjadi 9. Peningkatan nilai rata-rata dan presentase ketuntasan belajar secara klasikal menulis karangan deskripsi kelas V SDN 024 Limau Manis pada pratindakan, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada gambar diagram 4.14



Gambar 4.15  
Peningkatan Nilai Rata-rata dan Katuntasan Klasikal Menulis Karangan Deskripsi pada  
Pratindakan,  
Siklus I, dan Siklus II

Berdasarkan pada gambar 4.20 pada kondisi pratindakan nilai rata-rata ketuntasan siswa sekitar 65,8 dengan presentasinya 33%. Pada siklus I meningkat dari kondisi pratindakan 65,8 menjadi 70,5 dengan presentase 44%. Hasil penelitian pada siklus II telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70 dengan nilai rata-rata siswa 77,8 dengan presentase 77%. Peningkatan juga terjadi pada proses pembelajaran yang semakin baik. Keberhasilan proses dalam penelitian ini dapat dilihat dari hasil lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa pada masing-masing lampiran. Berdasrkan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran secara keseluruhan sudah cukup baik yang ditunjukkan dengan peningkatan pada lembar observasi yang diamati dari pratindakan, siklus I, dan siklus II.

Selain peningkatan yang terjadi pada nilai keterampilan menulis karangan deskripsi siswa, peningkatan juga terjadi pada proses pembelajaran.

Keberhasilan proses pembelajaran menggunakan media *Pop Up* juga menjadi salah satu tujuan yang dicapai. Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru maupun siswa dalam proses pembelajaran menggunakan media *Pop Up* dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan sudah semakin baik. Guru lebih mudah menyampaikan materi pembelajaran menggunakan media *Pop Up* sehingga siswa antusias mengikutinya. Proses pembelajaran yang terjadi di kelas tidak hanya sebatas guru menjelaskan dan siswa mendengarkan, tetapi saling berinteraksi satu sama lain.

Penelitian tindakan kelas menggunakan media *Pop Up* pada pembelajaran tematik kelas V SDN 024 Limau Manis menunjukkan bahwa keterampilan menulis karangan deskripsi siswa meningkat pada setiap siklusnya. Hal ini sesuai dengan pendapat (Dzuanda, 2011:11) yang mengatakan bahwa media *Pop Up Book* adalah sebuah buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur tiga dimensi serta memberikan visualisasi cerita yang lebih menarik, mulai dari tampilan gambar yang dapat bergerak ketika halamnya dibuka. Media *Pop Up Book* mempunyai daya tarik tersendiri. (Khoiratondkk, 2014) menyatakan bahwa media *Pop Up Book* dianggap mempunyai daya tarik tersendiri bagi peserta didik karena mampu menyajikan visualisasi dengan bentuk gerak dan lainnya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa media *Pop Up* sudah dilaksanakan dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi siswa kelas V SDN 024 Limau Manis. Sebelum melaksanakan pembelajaran siswa sudah diberi penjelasan mengenai hal-hal yang harus diamati sebelum menulis karangan deskripsi. Siswa dibimbing guru menggali informasi dan mencatatnya. Hasil pengamatan didiskusikan didalam kelas, kemudian dituangkan dalam bentuk karangan deskripsi. Karangan deskripsi yang ditulis siswa berisi penggambaran terhadap objek yang sudah mereka amati pada media *Pop Up* yang ditampilkan guru dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi ini.

Pelaksanaan media *Pop Up* dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi siswa kelas V SDN 024 Limau Manis telah memberikan dampak positif, yaitu terjadi peningkatan terhadap proses pembelajaran. Peningkatan proses dapat dilihat dari perbandingan kondisi proses pembelajaran antara tahap pratindakan, tindakan siklus I, dan tindakan siklus II. Pada tahap pratindakan, siswa tampak pasif dan tidak bergairah untuk mengikuti proses pembelajaran. Pada tindakan siklus I, siswa tampak lebih aktif dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Keaktifan dan keantusias siswa lebih

meningkat ketika mengikuti proses pembelajaran pada siklus II.

Peningkatan dapat dilihat dari perbandingan nilai rata-rata tes menulis karangan deskripsi siswa pratindakan, tindakan siklus I, dan tindakan siklus II. Nilai rata-rata siswa meningkat sebesar 70,5% pada siklus I pertemuan 1 (kondisi awal 65,8% meningkat menjadi 70,5% pada siklus I pertemuan 1) dan mengalami peningkatan pada pertemuan 2 sebesar 73,8% secara klasikal. Mengalami peningkatan pada siklus II pertemuan 1 sebesar 77,8%, pada pertemuan 2 meningkat menjadi 80,4% secara klasikal.

## **B. Implikasi**

Implikasi hasil penelitian merupakan dampak atau akibat yang ditimbulkan dari pelaksana penelitian. Akibat atau dampak dari hasil penelitian ini, maka dapat diajukan implikasi yang berguna dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis laporan pengamatan siswa baik secara teoritis maupun praktis.

### **1. Implikasi Teoritis**

Implikasi teoritis dari penelitian ini memberikan sumbangan teori untuk memperkaya khazanah keilmuan dalam pembelajaran.

### **2. Implikasi Praktis**

Implikasi praktis dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagi Siswa, penelitian ini telah membuktikan bahwa pembelajaran dengan penerapan media *Pop Up* dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi pada siswa kelas V SDN 024 Limau Manis.

- b. Bagi guru media *Pop Up* dalam kegiatan pembelajaran bisa dijadikan bahan masukan kepada guru untuk menerapkan media yang tepat. Penerapan media yang tepat dalam pembelajaran akan membantu guru menciptakan pembelajaran yang bermakna dan berpusat pada siswa.
- c. Bagi sekolah, agar terlaksana kegiatan siswa dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan baik dan mandiri perlu ditunjang dengan sumber-sumber belajar lainnya yang dapat dijadikan pedoman dalam kegiatan pembelajaran.
- d. Bagi peneliti sendiri, agar lebih giat lagi memberikan pembelajaran kepada siswa dengan variasi media pembelajaran agar dapat membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi pada siswa.
- e. Bagi peneliti selanjutnya, agar memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai salah satu referensi yang baik.

### **C. Saran**

Berdasarkan temuan saat pelaksanaan tindakan, peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Siswa masih kesulitan untuk menentukan tema saat menulis karangan deskripsi, siswa masih menggunakan pemilihan kata bahasa sehari-hari dalam penulisan karangan deskripsi, siswa hanya menulis seadanya ketika diberikan tugas menulis karangan deskripsi. Untuk dapat mengatasi kesulitan yang dihadapi siswa, sebaiknya guru melakukan pendekatan kepada siswa dengan memberikan gambaran atau contoh tentang tema yang

akan ditulis oleh siswa, memberikan contoh kata-kata yang baik digunakan kepada siswa dalam menulis karangan, dan memberikan motivasi kepada siswa agar mereka lebih semangat dalam menulis karangan deskripsi.

2. Media *Pop Up* disarankan agar dilaksanakan pada pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan gambar-gambar yang lebih bervariasi lagi, seperti gambar animasi anak-anak, gambar hewan, gambar tumbuhan agar siswa lebih antusias dalam belajar.
3. Media *Pop Up* disarankan di sekolah agar dapat membantu siswa untuk memahami materi yang akan disampaikan, dan juga media *Pop Up* bisa membuat siswa menjadi lebih terampil dalam menulis karangan. Tampilkan media *Pop Up* yang lebih besar sehingga dapat dilihat oleh seluruh siswa, atau dibuat media *Pop Up* yang dapat dibagikan pada setiap siswa atau kelompok.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- JPGSD Volume 01 Nomor 02 Tahun 2012, 0-216.*
- Aqib, Z. et al. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Dalman. (2015). *Menulis Karya Ilmiah*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Dzuanda. (2011). *Perancangan Buku Cerita Anak Pop Up Tokoh-Tokoh Wayang Berseri-seri "Gatokaca"* (
- Maryuni, T. (2007). *Ayo Berlatih Mengarang*. Surakarta: CV Mediatama.
- Nely, K. (2010). *Tesis: Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi dengan Menggunakan Metode Sugesti-Imajinatif Melalui Media Audiovisul pada Siswa SMA Negeri 3 Ketapang Kalimantan Barat*. Bandung: UPI.
- Nurgiyantoro, B. (2012). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Poerwanti, E. et al (2008). *Asesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Sanjaya, W. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiowati. (2008). *Skripsi: Model Pembelajaran Menulis Karangan dengan Metode Karya Wisata*. Bandung: Universitas Bale Bandung.
- Syamsudin, A. R. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Tarigan, H.G. (2008). *Menulis Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.